

**KEPEMIMPINAN “RAMAH SANTRI”
DALAM MENINGKATKAN *ENTREPRENEURSHIP*
DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

SUKMA APRIATUN NISA

214110103045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Apriatun Nisa

NIM : 214110103045

Jemjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul “Kepemimpinan ‘Ramah Santri’ Dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda” secara keseluruhan merupakan penelitian/hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 Maret 2025



Sukma Apriatun Nisa
NIM. 214110103045

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

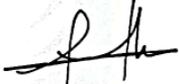
KEPEMIMPINAN "RAMAH SANTRI" DALAM MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA

Yang disusun oleh Sukma Apriatun Nisa NIM.214110103045 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari tanggal 16 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

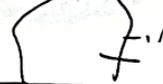
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Aris Saifulloh, MA
NIP. 197901252005011001

Sekretaris Sidang/Penguji II


M. Hikamudin Suyuti, M. S.I
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama


Dr. H. Mustain, S. Pd, M. Si
NIP. 197103022009011004

Mengesahkan,
Purwokerto, 22 April 2025
Dekan,


Dr. Muskimul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226 20003 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Sukma Apriatun Nisa
NIM : 214110103045
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : KEPEMIMPINAN "RAMAH SANTRI" DALAM MENINGKATKAN
ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 07 April 2025
Pembimbing

Dr. Aris Saefulloh, MA
NIP. 197901252005011001

MOTTO

“Nikmat terbesar Tuhan kepada kita adalah kemerdekaan. Kita ciptakan Merdeka. Syukuri dengan mau menjadi diri sendiri.”¹

(Habib Husein Ja'far Al Haidar)



¹ Ervinda Melisia Dwi, “Husen Jafar Al Hadar, Habib Berdarah Madura Namanya Kian Mengudara”, 12 Mei 2023, hlm 2. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6717875/husein-jafar-al-hadar-habib-berdarah-madura-yang-namanya-kian-mengudara>

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN “RAMAH SANTRI” DALAM MENINGKATKAN *ENTREPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA

Oleh:

Sukma Apriatun Nisa

NIM. 214110103045

Sukmaapriatunnisa02@gmail.com

Program Studi Manajemn Dakwah, Jurusan Manajemen Dan Komunikasi
Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pondok pesantren biasa dikenal sebagai tempat mencari ilmu dibidang keagamaan, selain tempat pendidikan keagamaan pondok pesantren diharapkan dapat mempersiapkan santrinya untuk menghadapi tantangan di era modern yaitu dalam bidang kewirausahaan. Kepemimpinan pengasuh pondok pesantren sangat penting perannya untuk mengetahui peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan SDM (santri) dapat dilakukan atau diimplementasikan dengan kegiatan berbasis *tafaqquh diddin* dengan cara mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan ramah santri dalam meningkatkan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian, dan data kesimpulan. Dengan subjek pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda, pengurus Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda, dan Santri Al Hikmah 2 Benda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda menerapkan program ramah santri. Kepemimpinan Ramah Santri yaitu menciptakan lingkungan pesantren – aman, nyaman, dan mendukung perkembangan santri. Dari program tersebut santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda tidak hanya mnegaji dan menuntut ilmu agama saja tetapi harus diimbangi dengan kewirausahaan. Dimana harapannya program tersebut akan mneghasilkan alumni-alumni yang memiliki jiwa sosial, bakat dan kualitas dalam diri seseorang santri dengan memiliki dan menciptakan usaha baru dengan bakatnya masing-masing.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Ramah Santri, *Entrepreneurship*.

ABSTRACT
**“RAMAH SANTRI” LEADERSHIP IN ENHANCING
ENTREPRENEURSHIP IN ISLAMIC BORDING AL HIKMAH 2 BENDA**

Sukma Apriatun Nisa

NIM. 214110103045

Sukmaapriatunnisa02@gmail.com

**Program Studi Manajemn Dakwah, Jurusan Manajemen Dan Komunikasi
Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Islamic boarding schools, commonly known as places to seek religious knowledge, are also expected to prepare their students for the challenges of the modern era, particularly in the field of entrepreneurship, in addition to providing religious education. The leadership of the pesantren's caregiver (pengasuh) plays a very important role in understanding the improvement of human resources. The improvement of human resources (students) can be carried out or implemented through activities based on 'tafaqquh fiddin' by practicing it in daily life. The aim of this research is to determine how student-friendly leadership enhances entrepreneurship at the Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School.

This type of research is field research using a qualitative phenomenology method. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used by the researcher are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects of this research are the caregiver (pengasuh) of the Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School, the administrators of the Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School, and the students (Santri) of Al Hikmah 2 Benda.

The research results indicate that the Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School implements a student-friendly program. Student-Friendly Leadership involves creating a safe, comfortable, and supportive environment for the students' development within the pesantren. Through this program, students at the Al Hikmah 2 Benda Islamic Boarding School not only study and seek religious knowledge but must also balance it with entrepreneurship. The expectation is that this program will produce alumni who possess a social spirit, talents, and qualities within themselves as students, enabling them to own and create new businesses based on their individual talents.

Keywords: *Leadership, Ramah Santri, Entrepreneurship.*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan semua rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan hati yang tulus dan ikhlas, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis tercinta, Alm Bapak Samsul Bahri dan Ibu Jumrohtun yang senantiasa selalu mendo'akan, memberikan dorongan dan kasih sayang yang tiada henti dan selalu mendo'akan di setiap waktu untuk putrimu agar sukses dunia dan akhirat. Amiin.
2. Kaka-kakaku Dwi Puji Lestari, M. Agung Wibowo dan Frengki Adi Saputra yang selalu mendoakan dengan tulus dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan dan dukungan serta semangat agar segera menyelesaikan skripsi dan wisuda.
4. Teman teman dekat penulis yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan dukungan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
5. Teman teman Manajemen Dakwah A 2021, telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, kebersamaan, canda tawa, dan suka duka yang kita lalui bersama akan selalu menjadi kenangan manis. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)

	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	حاجية	Ditulis	<i>Hājiyyah</i>
2.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	الشافعي	Ditulis	<i>Al-Syāfi'ī</i>
3.	<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū
	ضرورية	Ditulis	<i>Darūriyyah</i>

F. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

العقل	Ditulis	<i>Al-'aql</i>
المال	Ditulis	<i>Al-māl</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

الدين	Ditulis	<i>Ad-dīn</i>
النفس	Ditulis	<i>An-nafs</i>

G. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

مقاصد الشريعة	Ditulis	<i>maqāsid as-syarī'ah</i>
---------------	---------	----------------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai rahmat, nikmat, taufiq, serta hidayah-nya, sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan “Ramah Santri” Dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda”** dapat berjalan dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad Saw. Yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya hingga yaumul qiyamah. Ammin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan., M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad., M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin., M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi., M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah., M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi., M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Aris Saefulloh., M.A., Dosen Pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Alm Bapak Samsul Bahri dan Ibu Jumrohtun yang senantiasa selalu mendo'akan, memberikan dorongan dan kasih sayang yang tiada henti dan selalu mendo'akan di setiap waktu untuk putrimu agar sukses dunia dan akhirat.
11. Kaka-kakaku Dwi Puji Lestari, M. Agung Wibowo dan Frengki Adi Saputra yang selalu mendoakan dengan tulus dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
13. Abah Kiai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilatl Karomah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu memberikan doa dan nasehat kepada santrinya.
14. Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda dan keluarga besar Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset dan kesempatan menggali informasi terkait objek penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
15. Teman-teman seperjuangan Anggi, Sople, Lu'lu, Arum, Siti, Novi, Tante Tia, Huma, Parjo, Himeng, Om Rendy, Rico, dan Esa.
16. Teman-teman komplek An-Nur Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang selalu menghibur.

17. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan selama ini. Penulis menyadari betul dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Purwokerto, 12 Maret 2025

Penulis



Sukma Apriatun Nisa
NIM. 214110103045



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. KEPEMIMPINAN	22
1. Pengertian Kepemimpinan.....	22
2. Gaya kepemimpinan.....	24
3. Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan.....	27
4. Karakteristik Kepemimpinan.....	28
5. Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Pengembangan Organisasi ...	30
B. PONDOK PESANTREN	33
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	33
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	34

3. Model-Model Pengajaran Di Pondok Pesantren	36
4. Jenis-Jenis Pondok Pesantren.....	37
5. Peran Pondok Pesantren	38
C. ENTREPRENEURSHIP	40
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	40
2. Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	42
3. Konsep <i>Entrepreneurship</i>	43
4. Manfaat <i>Entrepreneurship</i>	44
5. Jenis Wirausaha	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Dan Objek	48
D. Data Dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	54
1. Sejarah.....	54
2. Visi dan Misi.....	55
3. Kegiatan Pondok Pesantren.....	55
B. KEPEMIMPINAN RAMAH SANTRI DALAM MENINGKATKAN ENTREPRENERSHIP DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA.....	58
1. Kepemimpinan Ramah Santri	58
2. Kepemimpinan Ramah Santri Dalam Meningkatkan <i>Entrepreneurship</i> Di Al Hikmah 2 Benda.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN.....	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terkait	15
Tabel 4.1 Kepemimpinan Ramah Santri	63



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk masa depan. Pendidikan di Indonesia bukan hanya formal saja tetapi juga pendidikan non formal.² Pada pondok pesantren juga bisa dikatakan formal atau nonformal tergantung pada program pendidikan yang dijalankan. Pondok pesantren yaitu tempat untuk mencari ilmu di bidang keagamaan. Pondok pesantren biasanya menggunakan pembelajaran agama islam yang tradisional serta menjadi tempat pusat dakwah untuk peningkatan semua ajaran islam. Pondok pesantren dengan pendidikan formal memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Perbedaan keduanya terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan.

Pondok pesantren memiliki keunggulan yang kuat untuk mempengaruhi sifat sosial, budaya, politik, dan agama di masyarakat. Selain pendidikan agama, pondok pesantren juga diharapkan dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di era modern, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Namun, dalam praktiknya banyak pondok pesantren yang masih berfokus pada pengajaran ilmu agama tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan keterampilan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat untuk berani dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan cara yang bijaksana, kemampuan untuk berfikir kreatif dalam mencari Solusi atas masalah, serta sikap mandiri tanpa bergantung pada orang lain.³ Pada pondok pesantren mengajarkan para santri untuk hidup sederhana dan

² Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), hlm 125-126 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>.

³ Puji Muniarti and dkk, *Kewirausahaan, (Angewandte Chemie International Edition)*, 11, (2021), hlm 1.

ikhlas dalam mempelajari ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu, pondok pesantren memiliki pemimpin yang dipimpin oleh seorang tokoh agama umumnya dikenal sebagai kiai.

Dalam pondok pesantren kiai sangat penting perannya untuk mengetahui peningkatan sumberdaya manusia. Dalam pandangan Suradinata, pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab atas arahan suatu kelompok, terlepas apakah kelompok itu adalah organisasi atau keluarga. Pemimpinan yaitu seseorang yang membimbing dan menginspirasi, membuat keputusan, memecahkan masalah, berkomunikasi efektif, serta membangun hubungan kerja sama dengan kepercayaan diantara anggota tim.⁴ Pengaruh pemimpin yang tepat memegang peranan penting sebagai pendorong utama bagi santri agar berani dan aktif dalam berbagai aktivitas.

Menurut Miftah Thoha, Kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting di sebuah organisasi, karena keberhasilan dan kegagalan organisasi tersebut, sangat bergantung pada kepemimpinan yang ada di organisasi tersebut.⁵ Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, serta mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan kemampuan santri dalam berwirausaha. Namun, tidak semua pondok pesantren memiliki pemimpin yang memahami pentingnya pendekatan ini. Banyak di antaranya masih menerapkan gaya kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan otoriter bercirikan pemimpin yang sangat dominan dalam

⁴ Madyarti Gusti Meika, 'Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai', *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1 (2021), hlm 293 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.4728>>.

⁵ Prasinta Jani Dian, Jarkawi, and Emanuel, *Strategi Kepemimpinan*, (CV. Tripe And Publishing, 2023). hlm 2-3.

pengambilan keputusan dan tindakan.⁶ Dimana kepemimpinan otoriter membatasi kreativitas dan inisiatif santri.

Di sisi lain, kemajuan pesat teknologi dan informasi di era modern ini memberikan peluang besar bagi santri yang mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya akses ke sumber daya dan pasar yang lebih luas, santri memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Namun tanpa adanya dukungan dan kepemimpinan yang ramah dan inklusif, potensi ini tidak akan terwujud secara optimal. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda dapat berkontribusi dalam meningkatkan *entrepreneurship* di pondok pesantren. Dengan memahami hubungan antara gaya kepemimpinan dan pengembangan kewirausahaan dikalangan santri, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk menciptakan generasi wirausahawan yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga mampu berkontribusi secara ekonomi dan sosial di masyarakat. Di mana pada Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda membebaskan santrinya untuk mengelola beberapa usahanya yaitu ben ngopi, dan air mineral yang bertujuan untuk membuka *mindset*nya kedalam bidang ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul "Kepemimpinan "Ramah Santri" Dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda".

B. Penegasan Istilah

a. Kepemimpinan

Peran pemimpin adalah kunci utama, dan penentu keberhasilan dalam meningkatkan prestasi kerja, baik di level individu, tim maupun organisasi secara luas. Kepemimpinan adalah usaha untuk

⁶ Sri Wahyuni and others, 'Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan', 1 (2022), hlm 125.

menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain tanpa bergantung pada otoritas jabatan atau keadaan eksternal.⁷

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan menggerakkan orang lain agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan yaitu cara yang digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

b. Ramah Santri

Menurut KBBI, Ramah yaitu kata sifat yang baik hati, baik dalam tutur kata maupun sikapnya serta menyenangkan dalam kegiatan. Ramah yaitu baik hati dan menarik budi bahasanya sehingga menjadikan gampang bergaul dan bersosialisai. Santri yaitu murid yang mengikuti pelajaran di pesantren, yang dimana santri merupakan elemen terpenting pesantren salah satunya melihat banyak dan sedikitnya santri yang belajar di pesantren tersebut. Santri yaitu seseorang yang mendalami agama islam, khususnya dilingkungan pesantren.⁸ Ramah santri yaitu menggambarkan sikap sopan, ramah, santun, dan penuh keramahan yang dimiliki seseorang santri. Pesantren yang ramah santri adalah pesantren yang mengedepankan budaya damai, harmoni, dan anti kekerasan, serta fokus pada pemenuhan tumbuh kembang para santri. Hal ini dicapai dengan menciptakan lingkungan pesantren yang bebas dari praktik-praktik

⁷ Ariefah Sundari, Ahmad FathurRozi, and Ahmad Yani Syaikhudin, "Kepemimpinan", (Academia Publication, 2022), hlm 3-4.

⁸ Iffan Ahmad Gufron, 'Santri Dan Nasionalisme', (*Islamic Insights Journal*, 1.1,2019), hlm 41, doi:10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4.

tidak manusiawi dalam pola pengasuhan, komunikasi, dan interaksi sosial.⁹

Dalam pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa ramah santri yaitu pondok pesantren yang menyejahterakan santri dan perkembangan santri secara holistik atau tidak mengajarkan ilmu agama saja tetapi memperhatikan fisik, mental, sosial, dan emosional santri. Ramah santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepemimpinan ramah santri dijalankan pada Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

c. *Entrepreneurship*

Entrepreneur adalah seorang yang mampu melihat dan menilai peluang bisnis. *Entrepreneurship* adalah proses mengubah ide menjadi tindakan nyata yang berorientasi pada kesuksesan, bukan sekedar merencanakan dan berbicara. *Entrepreneurship* yaitu suatu yang melibatkan proses menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda yang menghasilkan nilai lebih.¹⁰

Dari pengertian di atas *entrepreneurship*/kewirausahaan yaitu proses memulai dan menjalankan bisnis yang dimana melibatkan kreativitas, inovasi dan keberanian untuk berusaha. *Entrepreneurship* pada penelitian yaitu bagaimana kepemimpinan ramah santri dapat menumbuhkan jiwa wira usaha atau entrepreneursip pada santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

d. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan islam tradisional di Indonesia, yang dikenal sebagai pondok pesantren adalah tempat dimana ilmu-ilmu agama

⁹ Muhbib Abdul Wahab, 'Pendidikan Ramah Santri Dan Budaya Pesantren', *UIN Syarif Hidayatullah*, 2023, hlm 3 <<https://uinjkt.ac.id/index.php/id/pendidikan-ramah-santri-dan-budaya-pesantren#:~:text=Esensi pesantren ramah santri adalah pesantren yang,harmoni%2C nirkekerasan%2C dengan memenuhi hak-hak tumbuh kembang>>.

¹⁰ Dona Zahra Hasibuan and Zuhri M Nawa wi, 'Social Entrepreneurship as a Solution to Social Problems in the Digital Age', (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1, 2023), hlm 60, doi:10.53697/emak.v4i1.1085.

islam diajarkan dan dipelajari. Pondok pesantren yaitu dikenal sebagai institusi pendidikan Islam, namun dalam konteks sosiologi, pesantren dapat berfungsi sebagai representasi dari dinamika perubahan sosial.¹¹

Dari pengertian di atas, pondok pesantren adalah tempat atau lembaga yang mempelajari atau menaungi pendidikan dibidang keagamaan. Pondok pesantren yang dimaksud yaitu Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang di ambil yaitu bagaimana kepemimpinan ramah santri dalam meningkatkan *entrepreneurship* santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan ramah santri dalam meningkatkan *entrepreneurship* santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan kepada penulis dan pembaca yang berkaitan dengan keilmuan dalam meningkatkan kepemimpinan dan *entrepreneurship*.
 - b. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman penulis dan pembaca tentang kepemimpinan dan *entrepreneurship*.

¹¹ Kha fsah Situmorang, Ropida Batubara, and Riska Alfani, 'Strategi Kepemimpinan Humas Dalam Mengembangkan Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah', Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1.2, 2023), hlm 22, <<https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.89>>.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan literatur terkait Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai kepemimpinan ramah santri.
- b. Bagi instansi yang diteliti dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan *entrepreneurship* yang lebih meningkat lagi.
- c. Bagi peneliti menambah referensi terkait dengan penelitian tentang kepemimpinan dan *entrepreneurship* pondok pesantren.

F. Telaah Pustaka

Pertama, penelitian dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 4, No 1, Juni 2023 ditulis oleh Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah yang berjudul “Strategi Kepemimpinan *Entrepreneurship* Kiai Dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu Di Pesantren”. Hasil penelitian tersebut yaitu pada 2 Pondok Pesantren Nurul Qarnain dan Al-Ittihad adalah strategi kepemimpinan *entrepreneurship* kiai dalam mengembangkan *santripreneur* menggunakan pendidikan terpadu yang meliputi peningkatan kecakapan akademis tenaga pengajar, mendatangkan pakar dalam bidang agribisnis, menjalani kerjasama dengan lembaga lain, dan pengelolaan pendanaan agribisnis. Dinyatakan berhasil karena pada program *santripreneur* memberikan hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat pesantren yang dimana pada Pondok Pesantren Al-Ittifaq memperoleh keuntungan mencapai Rp 500.000.000 setiap bulan dan Nurul Qarnain sebesar 2 miliar perbulan. Dimana penghasilan tersebut digunakan untuk mencakup program dan kegiatan pesantren.¹²

¹² Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah, ‘Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai Dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu Di Pesantren’, (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 2023), hlm 70-83, doi:10.35719/leaderia.v2i2.361.

Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu pada pendekatan memiliki tujuan yang sama adalah mendorong kemandirian santri melalui pengembangan jiwa kewirausahaan. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu fokus utama pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan secara spesifik sedangkan pada peneliti lebih menekankan pada penciptaan lingkungan yang kondusif serta mendukung bagi tumbuhnya inisiatif, kreativitas santri. Pada peran kiai sebagai inspiratif sedangkan peneliti peran kiai sebagai fasilitator.

Kedua, penelitian dalam jurnal *International Journal Of Edukational Resources* Vol 5, No 3 2024 yang ditulis oleh Mohammad Bilutfikal Khofi dan Mufasirul Furqon yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren”. Hasil penelitian tersebut yaitu pada kepemimpinannya menunjukkan keberhasilan yang dimana pada strategi kepemimpinan yang digunakan menggunakan 7 strategi yaitu mewujudkan visi dan misi pondok pesantren, memperkuat landasan spiritual, membangun loyalitas mengembangkan santri, keterampilan, mendorong inovasi, meningkatkan fasilitas pendidikan, dan menjalin kerja sama eksternal. Hasilnya yaitu menjadikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan Perusahaan.¹³

Kesamaan penulis yaitu fokus objek pada pondok pesantren dan meningkatkan kualitas lembaga serta individu atau santri. Dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Dalam penelitian diatas hanya menuju pada strategi kepemimpinan dalam mengembangkan pondok pesantren.

¹³ Dalam Mengembangkan and Pondok Pesantren, ‘Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren’, (*Journal of Agromedicine*, 9.2, 2005), hlm 280–305, doi:10.1300/j096v09n02_18.

Sedangkan yang dikaji penulis yaitu kepemimpinan ramah santri dalam meningkatkan *entrepreneurship* santri.

Ketiga, penelitian dalam jurnal MPI vol 4, no 1, tahun 2019 yang ditulis oleh Nur Hayana dan Wahidmurni yang berjudul “Kepemimpinan Kyai Dalam Memperdayakan Kewirausahaan Santri” hasil dari penelitian ini yaitu berhasil dengan strategi yang diterapkan kiai dalam memberdayakan kewirausahaan santri yaitu pondasi utama *Tauhid* dan *Syarif*, dan memberikan keteladanan dalam berwirausaha yaitu dengan adanya usaha yang dijalankan oleh kiai dalam mengembangkan pesantrennya. Serta para santri dapat dimotivasi dan mempraktekan secara langsung dalam kehidupan di masyarakat.¹⁴

Persamaan pada penulis yaitu pada fokus utama adalah kewirausahaan santri dilingkungan pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan metodenya. Pada jurnal di atas menggunakan kualitatif studi kasus. Sedangkan penulis meneliti dengan metode kualitatif fenomenologi.

Keempat, penelitian yang dilakukan Dimas Fikri Haikal yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja karyawan di Royal Indonesia Kota Depok”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berhasil atau sesuai apa yang diharapkan yaitu dengan cara melakukan komunikasi yang efektif antara pimpinan dan karyawan sehingga menciptakan rasa kekeluargaan, merangsang motivasi kerja, pemberian reward, pelatihan dan evaluasi. Hal ini dinyatakan berhasil karena banyaknya jumlah jamaah maupun peserta yang telah mengikuti paket wisata halal melakukan *repeat order* (pemesanan berulang).¹⁵ Persamaan dari penulis yaitu berfokus kepada

¹⁴ Nur Hayana and Wahidmurni Wahidmurni, ‘Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri’, *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1, 2019), hlm 7, doi:10.18860/jmpi.v4i1.7223.

¹⁵ Adimas Fikri Haikal, ‘Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Royal Indonesia Kota Depok’, (PhD diss, *UIN Syarif Hidayatullah*, 2022), hlm 75.

peran kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yaitu perusahaan dan peneliti meneliti pada lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren.

Kelima, penelitian yang dilakukan Supriyanto dan Abdul Wahid Mahsuni yang berjudul “Kepemimpinan Kiai Menggerakkan Sociopreneurship Di Pondok Pesantren”. Hasil penelitian ini dinyatakan berhasil yaitu dengan cara kepemimpinan kiai terbukti berkontribusi besar dan penting dalam merancang, mengelola, dan menggerakkan sociopreneurship di pondok pesantren. Dibuktikan dengan menjalin mitra usaha dari dinas koperasi, dinas perindustrian, dinas pertanian dan berbagai kalangan.¹⁶ Persamaan pada penelitian ini yaitu fokus utama yang mendorong kegiatan ekonomi di lingkungan pondok pesantren baik sociopreneurship atau entrepreneurship. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek, dan metode penelitian.

Keenam, penelitian dalam jurnal pendidikan agama dan filsafat Vol 2, No 4, tahun 2024. Ditulis oleh Ulva Yuliarti, Timotius Sukarna, dan Maria Titik Windarti dengan judul “Peran entrepreneurship Misional Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Efektivitas Pelayanan Pintu Sinar Abadi Bandung berdasarkan 1 Tesalonika 2:7-9”. Hasil dari penelitian ini yaitu memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemandirian finansial dan efektivitas pelayanan yayasan. Hal ini dinyatakan berhasil karena mampu mengembangkan strategi bisnis berkelanjutan yang membantu yayasan memenuhi kebutuhan operasional tanpa harus sepenuhnya bergantung pada donatoreksternal.¹⁷ Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang entrepreneurship

¹⁶ Supriyanti and Abdul Wahid Mahsuni, ‘Kepemimpinan Kiai Dalam Menggerakkan Sociopreneurship Di Pondok Pesantren’, (*Sainsteknopak*, 8, 2024), hlm 339-341.

¹⁷ Ulva Yuliarti, Timotius Sukarna, and Maria Titik Windarti, ‘Peran Entrepreneurship Misional Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Efektivitas Pelayanan Yayasan Pintu Sinar Abadi Bandung’, (*Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2.4, 2024), hlm 265 doi:<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i4.419>.

dan pada metode menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian yaitu objek dan pada kepemimpinannya.

Ketujuh, penelitian pada jurnal teknologi pendidikan Vol 11, No 2 tahun 2023 ditulis oleh Rif'an Humaidi dan Jazilatul Auniyah dengan judul "Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri". Hasil dari penelitian ini yaitu berhasil dengan menggunakan beberapa tahap pertama perencanaan, kedua implementasi, dan tahap evaluasi¹⁸. Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti entrepreneurship pada santri dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek, dan pembahasan kepemimpinan.

Kedelapan, pada jurnal ABM-Mengabdikan Vol 10, No 1, Tahun 2023. Ditulis oleh Riyan Sisiawan Putra, Moh Maruf, dkk, yang berjudul "Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry". Berhasil yaitu dengan cara melakukan pelatihan wirausaha santri dari mulai membuat ide usaha, merealisasikan usaha hingga mendapat keuntungan yang dapat dikelola sebagai sumber perekonomian pondok pesantren. Dinyatakan berhasil karena 68 persen santri mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha sedangkan 32 persen santri tidak memiliki minat untuk berwirausaha.¹⁹

Persamaan pada penelitian di atas yaitu menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri. Perbedaan pada penelitian di atas yaitu pada peneliti hanya meneliti menumbuhkan jiwa wirausaha saja sedangkan penelitian kepemimpinan dalam meningkatkan *entrepreneurship* pada pondok pesantren, metode yang digunakan berbeda, dan objek yang digunakan berbeda.

¹⁸ Rif'an Humaidi and Jazilatul Auniyah, 'Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri', (*Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.2, 2024), hlm 561, doi:10.31800/jtp.kw.v11n2.p560--573.

¹⁹ Riyan Sisiawan Putra and others, 'Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry', (*Jurnal ABM Mengabdikan*, 10.1, 2023), hlm 15, doi:10.31966/jam.v10i1.1202.

Kesembilan, pada jurnal keislaman dan ilmu pendidikan, Vol 6, No 1, tahun 2024. Ditulis oleh Melyvita Nur Anggraeni dan Mochammad Syafiuddin Shobirin. Berjudul “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Jiwa Kemandirian Dan Entrepreneurship Santri”. Berhasil yaitu dengan cara kiai Pondok Pesantren As-Salma menerapkan strategi untuk membentuk kemandirian jiwa santri dan membiasakan sikap-sikap yang dapat membantu mereka menguasai berbagai bidang dan dapat bersaing dimasa yang akan datang. Dinyatakan berhasil karena santri yang dilatih untuk memiliki sikap disiplin dan mengatur waktu dengan baik, termasuk bangun tidur dan sholat berjama’ah, serta santri diberikan wadah untuk mengembangkan bakatnya.²⁰

Persamaan pada penelitian ini yaitu fokus pada penelitian yang melihat peran kepemimpinan dan pembentukan jiwa entrepreneurship. Perbedaan pada penelitian yaitu objek dan metode penelitian.

Kesepuluh, pada jurnal UNHASY Tebuireng Jombang oleh Nur Irfan dan Muhammad Al Fatih. Berjudul “Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Puton Diwek Jombang”. Berhasil yaitu dengan cara menerapkan kurikulum *entrepreneur* yaitu dengan beberapa program santripreneur jurusan perikanan, jurusan peternakan, jurusan pertanian, jurusan multimedia, jurusan IT, kejuruan kuliner, ekonomi kreatif, tata boga dan tata busana.²¹

Persamaan pada penelitian ini fokus pada yaitu meneliti kepemimpinan yang meningkatkan jiwa entrepreneurship. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian.

²⁰ Melyvita Nur Anggraeni and Mochammad Syafiuddin Shobirin, ‘Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Jiwa Kemandirian Dan Entrepreneurship Santri’, (*Islamika*, 6.1, 2024), hlm 180. 179–90, doi:10.36088/islamika.v6i1.4172.

²¹ N Irfan and M Al Fatih, ‘Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Puton Diwek Jombang’, (*Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu*, 15, 2020), hlm 125–136 <<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/view/1377>>.

Kesebelas, pada skripsi UIN K.H. Achmad Siddiq Jember oleh Siti Ifa Nurjannah yang berjudul “Penerapan Gaya Kepemimpinan Entrepreneurship, Spiritual, Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Situbondo Basuki Rahmat”. Berhasil pada penerapan gaya kepemimpinan *entrepreneurship* yaitu dengan metode *training*, dan penerapan gaya kepemimpinan sepiritual dengan cara kegiatan dialog keagamaan yang rutin dilakukan penerapan akhlak (amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif), serta penerapan gaya kepemimpinan leadership dengan cara kolaborasi antar sesama karyawan leader sebagai motivator dan simulator.²²

Persamaan pada penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan yang menunjukkan *entreprenership*, perbedaannya yaitu terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi, serta pada objeknya.

Keduabelas, pada Jurnal Eduscience Vol 9, No 1, tahun 2022. Ditulis oleh Thriska Afifandasari dan Subiyantoro dengan judul “Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan”. Berhasil dengan baik dan seimbang yaitu dengan cara pembelajaran *teaching factory* dan dengan cara *bussines center*.²³

Persaman keduanya yaitu untuk mengembangkan jiwa berwirausaha. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, metode dan objek penelitian.

Ketigabelas, pada skripsi UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, yang ditulis oleh Ferdi Hidayat dengan judul “Kontribusi Koperasi Berbasis

²² Siti Ifa Nurjannah, Penerapan Gaya Kepemimpinan Enterpreneurship, Spiritual, Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Situbondo Basuki Rahmat, (PhD diss, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hlm 1-76.

²³ Afifandasari Thriska and Subiyantoro, ‘Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan’, (*Jurnal Eduscience*, 9.1, 2022), hlm 279-286, doi:10.36987/jes.v9i1.2638.

Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Islamic *Entrepreneurship* Santri Pada Pondok Pesantren Asy-Syujai di Desa Rowatamu Kabupaten Jember”. Yang hasilnya yaitu dengan program 4P dimana santrinya di didik agar menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, yang menjadikan para santri memiliki jiwa *entrepreneurship*.²⁴

Persamaan pada penelitian ini yaitu menuju pada menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada santri dipondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

Keempatbelas, pada jurnal *Of Islamic Education Managemen* vol 3, no 1 tahun 2024. Ditulis oleh Siti Munawaroh dan Aris Nurbawani yang berjudul “Manajemen Program *Entrepreneurship* Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di SMPN 2 Jetis Ponorogo”. Berhasil yaitu melakukan perencanaan program *entrepreneurship* dan evaluasi program dengan cara program batik shibori, program sarimpon, dan program hidroponik.²⁵ Persamaan pada penulis yaitu sama-sama menyoroti upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, pendekatan kepemimpinan dan manajemen.

Kelimabelas, pada skripsi UIN K.H Abdurrohman Wahid Pekalongan, ditulis oleh Fitriana Nur Rohmah. Berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian, Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Santri (Studi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah). Hasilnya yaitu peningkatan kemandirian santri didasari oleh faktor internal dan faktor internal. Kemudian dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilakukan melalui pendidikan formal, seminar kewirausahaan, pelatihan dan

²⁴ Ferdi Hidayat, ‘Kontribusi Koperasi Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Islamic Enterpreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Asy-Syujai Di Desa Rowotamu Kabupaten Jember’, (PhD, diss UIN K.H Achmad Siddiq Jember,2024), hlm 1-78 .

²⁵ D I Smpn and Jetis Ponorogo, ‘Manajemen Program Entrepreneurship Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di Smpn 2 Jetis Ponorogo’, *Jurnal Of Islamic Education Manegemen*, 03 (2024), hlm 31-44.

otodidak/praktek langsung pada unit usaha pesantren. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui santri mengikuti LDK, OSIS, BESH, jabatan walikamar, ketua kamar, divisi kebersihan, divisi kesehatan, dan divisi keamanan, organisasi LIC, dan MM.²⁶

Persamaan pada penelitian ini yaitu menumbuhkan jiwa wirausaha dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek dan fokus kedua yaitu pada peneliti tidak fokus pada cara menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Terkait

NO	Judul, Penulis, dan Penerbit	Metode Penelitian	Hasil
1	Strategi Kepemimpinan <i>Entrepreneurship</i> Kiai Dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu Di Pesantren. Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Kualitatif dengan desain multikasus	Dinyatakan berhasil karena pada program <i>santripreneur</i> memberikan hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat pesantren yang dimana pada Pondok Pesantren Al-Ittifaq memperoleh keuntungan mencapai Rp 500.000.000 setiap bulan dan Nurul Qarnain sebesar 2 miliar perbulan. Dimana penghasilan tersebut digunakan untuk mencakup program dan kegiatan pesantren
2	Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. Mohammad	Kualitatif deskriptif	Hasilnya yaitu menjadikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang

²⁶ Fitriana Nur Rohmah, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian, Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Santri (Studi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah)', (PhD diss, *UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2016), hlm 106-108.

	Bilutfikal Khofi dan Mufasirul Furqon. <i>International Journal Of Edukational Resources</i>		bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan perusahaan
3	Kepemimpinan Kyai Dalam Memperdayakan Kewirausahaan Santri	Kualitatif dengan studi kasus	berhasil dengan strategi yang diterapkan kiai dalam memberdayakan kewirausahaan santri yaitu pondasi utama <i>Tauhid</i> dan <i>Syarih</i> , dan memberikan keteladanan dalam berwirausaha yaitu dengan adanya usaha yang dijalankan oleh kiai dalam mengembangkan pesantrennya. Serta para santri dapat dimotivasi dan mempraktekan secara langsung dalam kehidupan di Masyarakat
4	Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja karyawan Di Royal Indonesia Kota Depok. Dimas Fikri Haikal. Sekripsi Uin Sarif Hidayatullah	Kualitatif deskriptif	berhasil karena banyaknya jumlah jamaah maupun peserta yang telah mengikuti paket wisata halal melakukan <i>repeat order</i> (pemesanan berulang)
5	Kepemimpinan Kiai Menggerakkan Sociopreneurship Di Pondok Pesantren. Supriyanto dan Abdul Wahid Mahsuni. Sainteknopak	Kualitatif dengan rancangan dan studi kasus	Hasil penelitian ini dinyatakan berhasil yaitu dengan cara kepemimpinan kiai terbukti berkontribusi besar dan penting dalam merancang, mengelola, dan menggerakkan sociopreneurship di pondok pesantren. Dibuktikan dengan

			menjalin mitra usaha dari dinas koperasi, dinas perindustrian, dinas pertanian dan berbagai kalangan
6	<p>“Peran <i>entrepreneurship</i> Misional Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Efektivitas Pelayanan Pintu Sinar Abadi Bandung Berdasarkan 1 Tesalonika 2:7-9”. Ulva Yuliarti, Timotius Sukarna, dan Maria Titik Windarti. Pendidikan agama dan filsafat</p>	Kualitatif deskriptif	Berhasil karena mampu mengembangkan strategi bisnis berkelanjutan yang membantu yayasan memenuhi kebutuhan operasional tanpa harus sepenuhnya bergantung pada donator eksternal
7	<p>Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan <i>Entrepreneurship</i> Santri. Rif’an Humaidi dan Jazilatul Auniyah. Jurnal teknologi pendidikan</p>	Kualitatif deskriptif	Berhasil dengan menggunakan beberapa tahap pertama perencanaan, kedua implementasi, dan tahap evaluasi
8	<p>Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Jagad’Alimussirry. Riyan Sisiawan Putra, Moh Maruf, dkk. Jurnal ABM-Mengabdi</p>	Kualitatif dengan memberikan edukasi	berhasil karena 68 persen santri mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha sedangkan 32 persen santri tidak memiliki minat untuk berwirausaha

9	Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Jiwa Kemandirian Dan <i>Entrepreneurship</i> Santri. Melyvita Nur Anggraeni dan Mochammad Syafiuddin Shobirin. Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan	Kualitatif	berhasil karena santri yang dilatih untuk memiliki sikap disiplin dan mengatur waktu dengan baik, termasuk bangun tidur dan sholat berjama'ah, serta santri diberikan wadah untuk mengembangkan bakatnya.
10	Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang. Nur Irfan dan Muhammad Al Fatih. Jurnal UNHAS Y Tebuireng Jombang	Kualitatif deskriptif	Berhasil yaitu dengan cara menerapkan kurikulum <i>entrepreneur</i> yaitu dengan beberapa program santripreneur jurusan perikanan, jurusan peternakan, jurusan pertanian, jurusan multimedia, jurusan IT, kejuruan kuliner, ekonomi kreatif, tata boga dan tata busana
11	Penerapan Gaya Kepemimpinan <i>Entrepreneurship</i> , Spiritual, Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia. Kantor Cabang Pembantu	Kualitatif deskriptif	Berhasil pada penerapan gaya kepemimpinan <i>entrepreneurship</i> yaitu dengan metode training, dan penerapan gaya kepemimpinan sepiritual dengan cara kegiatan dialog keagamaan yang rutin dilakukan penerapan akhlak (Amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif,

	Situbondo Basuki Rahmat. Siti Ifa Nurjannah. Skripsi UIN KH. Achmad Siddiq Jember		dan kolaboratif), serta penerapan gaya kepemimpinan leadership dengan cara kolaborasi antar sesama karyawan leader sebagai motivator dan simulator
12	Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. Thriska Afifandasari dan Subiyantoro. Jurnal Eduscience	Kualitatif litelatur	Berhasil dengan baik dan seimbang yaitu dengan cara pembelajaran teaching factory dan dengan cara bussines center
13	Kontribusi Koperasi Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Islamic <i>Entrepreneurship</i> Santri Pada Pondok Pesantren Asy-Syujai di Desa Rowatamu Kabupaten Jember. Ferdi Hidayat. Sekripsi UIN KH. Achmad Siddiq Jember	Kualitatif deskriptif	hasilnya yaitu dengan program 4P dimana santrinya di didik agar menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, yang menjadikan para santri memiliki jiwa <i>entrepreneurship</i> .
14	Manajemen Program <i>Entrepreneurship</i> Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di SMPN 2 Jetis Ponorogo.	Kualitatif deskriptif	Melakukan perencanaan program <i>entrepreneurship</i> dan evaluasi program dengan cara program batik shibori, program sarimpon, dan program hidroponik.

	Ditulis oleh Siti Munawaroh dan Aris Nurbawani. <i>Jurnal Of Islamic Education Managemen</i> vol 3, no 1 tahun 2024.		
15	Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian, Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Santri (Studi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah). Skripsi UIN K.H Abdurrohman Wahid Pekalongan, ditulis oleh Fitriana Nur Rohmah. Berjudul.	Kualitatif deskriptif	Peningkatan kemandirian santri didasari oleh faktor internal dan faktor internal. Kemudian dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilakukan melalui pendidikan formal, seminar kewirausahaan, pelatihan dan otodidak/praktek langsung pada unit usaha pesantren. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui santri mengikuti LDK, OSIS, BESH, jabatan walikamar, ketua kamar, divisi kebersihan, divisi kesehatan, dan divisi keamanan, organisasi LIC, dan MM

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pembaca.

Pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

Bab *pertama* Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan penataan penulisan.

Bab *kedua* Kajian teori yang berisikan tentang menjelaskan landasan teori pada penelitian yang mencakup pembahasan strategi kepemimpinan, fungsi strategi kepemimpinan, komponen strategi

kepemimpinan, indicator strategi kepemimpinan dan prinsip-prinsip strategi kepemimpinan.

Bab *ketiga* Metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumberdata, serta teknik analisis data.

Bab *keempat* Hasil penelitian berisi penyajian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, kepemimpinan ramah santri dalam meningkatkan *entrepreneurship* pada Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

Bab *kelima* Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. KEPEMIMPINAN

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, mengatur, menuntun menunjukkan arah, dan mempengaruhi orang lain, yang semuanya berasal dari peran seorang pemimpin. Tanggung jawab seorang pemimpin yaitu berupa fisik, pencapaian sebuah organisasi, serta dimensi spiritual, dimana yaitu menciptakan budaya kerja yang bernilai dan bermakna.²⁷ Wahjosumidjo mendefinisikan kepemimpinan sebagai Kumpulan sifat, perilaku individu, kemampuan mempengaruhi orang lain, pola-pola tindakan, interaksi, relasi kerja sama antarperan, posisi dalam jabatan administratif, dan kemampuan persuasif.²⁸ Serta pandangan yang lain tentang legitimasi yang mempengaruhi. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan memberikan inspirasi kepada orang lain dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Pada Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang kepemimpinan yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 124:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ
قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kaimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, ‘Sesungguhnya aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia’. Dia (ibrahim) berkata, (aku mohon juga) dari sebagai keturunanku. Allah berfirman,

²⁷ Basirun Basirun and Turimah Turimah, ‘Konsep Kepemimpinan Transformasional’, (*Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 2022), hlm35, doi:10.58561/mindset.v1i1.28.

²⁸ Prasinta Jani Dian, and Emanuel, Strategi Kepemimpinan, hlm 2.

(do'a mu aku kabulkan tetapi), janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim”²⁹ (Q.S Al-Baqarah ayat 124).

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang kompeten. Menurut Miftah Thoha kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Keberhasilan dan kegagalan organisasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, sehingga kepemimpinan menjadi faktor yang sangat penting.³⁰ Pemimpin yang baik adalah pemimpin membantu mengembangkan orang lain sehingga memiliki keterampilan yang memadai untuk sebuah organisasi. Kepemimpinan menurut beberapa para ahli yaitu:

- a. George R. Terry Miftah Thoha mengartikan kepemimpinan yaitu proses mempengaruhi orang lain agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. A Dale Timple mengartikan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dimana seorang manajer berusaha mendapatkan partisipasi sukarela dari bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Menurut Sudarwan Danim kepemimpinan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu tau kelompok untuk mengarahkan dan menyelaraskan upaya individu tau kelompok lain dalam suatu organisasi, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Menurut Kartini Kartono kepemimpinan adalah tentang individu dengan kualitas unik yang relevan dan sensual dalam konteks tertentu.

²⁹ Muhammad Faizin, '7 Ayat Al Quran Tentang Pemimpin Dan Kepemimpinan', (*NU Online*, 2023). hlm 1 <<https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/7-ayat-al-qur-an-tentang-pemimpin-dan-kepemimpinan-Yu8Yt>>.

³⁰ Prasinta, Jarkawi, and Kese, *Strategi Kepemimpinan*, hlm 2.

2. Gaya kepemimpinan

Kepemimpinan yaitu kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaan untuk melakukan proses mempengaruhi seseorang, dalam kepemimpinan memiliki cara atau gaya tertentu untuk organisasi, lembaga, atau kelompok yang diduduki. Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Gaya kepemimpinan menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya teori dan Praktik Kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan seseorang itu tidak tetap artinya seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk membaca situasi yang dihadapinya, meskipun penyesuaian itu hanya bersifat sementara.³¹ Menurut pernyataan Sondang P Siagian dalam bukunya gaya kepemimpinan dapat dibagi menjadi 5 yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Otokratik

Kepemimpinan otokratik adalah gaya di mana suatu individu memegang kendali penuh atas tindakan dan keputusan. Keputusan sepenuhnya berada di tangan pemimpin, dan bawahan tidak memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan otokratik biasanya digunakan dalam dunia militer dimana kekuasaan pemimpin mutlak serta adanya pemisahan tegas antara atasan dan juga bawahan.³² Ciri-ciri gaya kepemimpinan menurut Sondang P Siagian yaitu³³:

- 1) Menuntut penuh bawahannya untuk taat.
- 2) Tunjukan kekuatan dengan menjaga disiplin yang baik setiap saat.

³¹ Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, (Rineka Cipta, 2018), hlm 27.

³² Wahyuni and others, 'Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan', (2022), hlm 125.

³³ Cicilia Tri Suci Rokhani, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Di SDN Dengkek 01 Pati', (*Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1.2, 2020), hlm 3, doi:<https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>.

- 3) Menggunakan nada tegas saat memberikan saran, pedoman dan permintaan.

b. Gaya Kepemimpinan Paternastik

Gaya kepemimpinan paternastik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin bertindak seperti figure orang tua yang melindungi dan membimbing bawahannya. Pemimpin paternastik mengambil keputusan untuk kepentingan terbaik bawahannya, seringkali tanpa meminta masukan langsung dari mereka.³⁴ Gaya kepemimpinan paternastik dapat menyebabkan anggota ketergantungan dan inisiatif dari anggota. Ciri-ciri yang termasuk golongan paternastik menurut Sondang P Siagian yaitu:

- 1) Memperlakukan bawahan sebagai individu yang belum dewasa.
- 2) Bersikap terlalu protektif atau terlalu melindungi.
- 3) Jarang menawarkan bawahan kesempatan untuk mengambil Keputusan.
- 4) Sering bertindak maha tau.

c. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik yaitu gaya kepemimpinan yang menonjolkan charisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain.³⁵ Pemimpin ini juga disanjung oleh para pendukungnya, mekipun ia menganut gaya administrasi yang otokratik.³⁶ Gaya kepemimpinan kharismatik memiliki ciri-ciri kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi yang jelas.
- 2) Memiliki komunikasi yang baik.

³⁴ Mona Inayang Pratiwi, Indi Djastuti, and Fuad Mas'udud, 'Implementasi Gaya Kepemimpinan Paternalistik (Studi Kasus PT Jasa Raharja Persero Cabang Jawa Tengah)', 2 (2016), hlm 4.

³⁵ Dede Ridho Firdaus, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, 'Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren', (2023), hlm 15040.

³⁶ Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, hlm 37-38.

- 3) Memiliki kemampuan motivasi dan menginspirasi orang lain.
- 4) Memiliki daya tarik yang menonjol.

d. Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Gaya kepemimpinan *Laissez Faire* yaitu pemimpin yang cenderung pasif. Kelompok memiliki otonomi penuh dalam pengambilan keputusan, karena pemimpin memberikan kepercayaan penuh kepada mereka. Pemimpin tidak sepenuhnya lepas tangan, melainkan mengawasi proses diskusi untuk memastikan semuanya berjalan lancar.³⁷

Gaya kepemimpinan *Laissez Faire* menawarkan pendekatan yang unik dan berbeda dalam mengelola organisasi. Pemimpin dalam gaya ini memberikan otonomi yang luas kepada anggota timnya, mempercayai kemampuan individu untuk mengarahkan diri dan mencapai tujuan tanpa pengawasan ketat. Berikut ciri-ciri gaya kepemimpinan *Laissez Faire* yaitu³⁸:

- 1) Wewenang didelegasikan secara luas.
- 2) Anggota tim diberi kebebasan untuk memutuskan.
- 3) Stabilisasi organisasi terjaga.
- 4) Penumbuhan dan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak yang inovatif dan kreatif
- 5) Jika anggota organisasi menunjukkan kinerja dan perilaku yang baik, pemimpin akan jarang ikut campur dalam operasional organisasi.

e. Gaya Kepemimpinan Demokratik

Kepemimpinan demokratik menekan keterlibatan aktif anggota tim di mana pemimpin berperan sebagai koordinator yang

³⁷ Maya Sa fira, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissea Fare Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kota Medan', (PhD diss Universitas Medan Area Medan, 2024), hlm 25-26.

³⁸ Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, hlm 38-40.

mendorong tanggung jawab dan kerjasama.³⁹ Pemimpin demokratis umumnya sadar bahwa organisasi harus diorganisir untuk melaksanakan semua tugas, terlepas dari apakah mereka menyukainya. Pemimpin ini mengatur berbagai aktivitas dan tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin dengan gaya ini umumnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh pendapat, gagasan, bahkan analisis dari orang lain, terutama bawahannya.⁴⁰ Gaya kepemimpinan demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemimpin demokratis cenderung mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.
- 2) Pemimpin demokratis memiliki keterbukaan terhadap kritik dan masukan.
- 3) Pemimpin demokratis memperlakukan manusia dengan cara manusiawi.

3. Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan

Tanggung jawab seorang pemimpin adalah merencanakan, memulai, mengendalikan, mendukung, menginformasikan dan mengevaluasi kinerja tim. Menurut Stoner, peran pemimpin terbagi menjadi 2 fungsi yaitu, fungsi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dan fungsi yang berhubungan dengan menjaga hubungan baik antara anggota kelompok. Beberapa fungsi berorientasi tugas atau penyelesaian masalah yaitu⁴¹:

- a. Membuat aktivitas.
- b. Mendapatkan informasi.
- c. Menyampaikan opini
- d. Menerangkan

³⁹ Irdyanti, Ansar, and Wahira, 'Kepemimpinan Demokratis', *Universitas Negri Makasar*, 11.2 (2021), hlm 3.

⁴⁰ Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, hlm 40-45.

⁴¹ Djoko Soelistya, *Buku Ajar Kepemimpinan Strategis*, hlm 27-28.

- e. Menyelaraskan
- f. Menyimpulkan
- g. Mengevaluasi potensi
- h. Memeriksa
- i. Menganalisis

Di sisi lain, fungsi yang berhubungan dengan pemeliharaan kelompok atau interaksi sosial terdiri dari:

- a. Mendorong semangat
- b. Menetapkan standar
- c. Mengikuti
- d. Mengekspresikan perasaan
- e. Mengambil konsensus menciptakan kehormatan
- f. Mengurangi ketegangan

4. Karakteristik Kepemimpinan

Karakteristik kepemimpinan sangat penting yaitu untuk mengetahui sifat dan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan agar seseorang pemimpin berhasil. Dengan mengembangkan karakteristik-karakteristik ini, seseorang dapat menjadi pemimpin yang lebih baik dan mampu membawa tim atau organisasi menuju kesuksesan. Menurut Taufiq dan Wardani menyatakan 8 karakteristik kepemimpinan yang berprinsip yaitu⁴²:

a. Terus Belajar

Seorang pemimpin yang teguh pada prinsipnya memandang kehidupan sebagai perjalanan pembelajaran yang tak pernah usai, bertujuan untuk terus memperluas wawasan mereka.

b. Berorientasi Pada Pelayanan

Bagi pemimpin yang berpegang teguh pada prinsip, hidup bukanlah sekedar sebuah karir, melainkan sebuah misi. Kesuksesan

⁴² Djoko Soelistya, Buku Ajar Kepemimpinan Strategi, hlm 42-44.

mereka diukur dari seberapa besar mereka dapat membantu dan melayani sesama.

c. Memancarkan Energi Positif.

Pemimpin yang berpegang teguh pada prinsip biasanya memiliki penampilan yang memancarkan kebahagiaan dan keramaah. Mereka cenderung memiliki pandangan hidup yang optimis, semangat positif, antusiasme tinggi, harapan yang kuat, dan rasa percaya diri yang kuat.

d. Mempercayai Orang Lain

Pemimpin yang berprinsip memiliki keyakinan pada kemampuan orang lain, percaya bahwa setiap individu memiliki potensi tersembunyi, namun tetap bersikap bijaksana terhadap kekuangan manusiawi.

e. Hidup Seimbang

Pemimpin yang berprinsip menghindari sikap yang berlebih. Mereka tidak langsung menerima atau menolak. Mereka bersikap sadar dan penuh pertimbangan dalam setiap tindakan, yang menghasilkan keseimbangan, pengendalian diri, dan kebijaksanaan.

f. Hidup Merupakan Petualang

Bagi seorang pemimpin yang berprinsip, hidup adalah sebuah petualangan yang penuh dengan semangat, inisiatif, kreativitas, keberanian, dinamisme, dan kecerdasan. Dengan berpegang teguh pada prinsip mereka tidak pernah terombang-ambing, namun tetap lentur dalam menghadapi berbagai situasi.

g. Sinergis

Sinergi menjadi penggerak utama perubahan. Dimana selalau berusaha memperbaiki setiap kondisi yang ada. Hal ini menyebabkan kondisi selalu produktif dengan berbagai cara yang inovatif dan kreatif.

h. Berlatih Memperbarui Diri

Memahami diri sendiri, menerima masukan orang lain, berani mengambil resiko dengan rasa ingin tahu yang tinggi, fokus pada pekerjaan, menyelaraskan tradisi dengan perubahan, serta menjadi contoh dan pembimbing bagi orang lain.

5. Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Pengembangan Organisasi

Gaya kepemimpinan memainkan peran krusal dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Seorang pemimpin berperan dalam memilih individu yang tepat untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Selain itu, pemimpin juga harus mampu melayani, terus belajar, memperbaiki kesalahan, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, dan memberikan motivasi kepada karyawan. Oleh karena itu kepemimpinan yang baik berperan sentral dalam membentuk budaya perubahan yang positif, memotivasi anggota untuk mencapai tujuan kolektif, serta menghadapi tantangan yang ada.⁴³

Kepemimpinan dalam organisasi atau perusahaan memiliki tiga bentuk utama yaitu peran internasional, peran informasional, dan peran dalam mengambil keputusan.

a. Peran Interpersonal

Mencerminkan posisi pemimpin sebagai simbol keberadaan organisasi, di mana pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, arahan kepada bawahan, serta fungsi sebagai penghubung dalam organisasi.

b. Peran Informasional

Mengacu pada kemampuan pemimpin dalam mengelola informasi, baik sebagai penyampaian, penerima, maupun penganalisis informasi yang relevan bagi organisasi.

c. Peran Pengambilan Keputusan

⁴³ Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, hlm 40.

Menunjukkan bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan strategi bisnis, inovasi, pemanfaatan peluang, negosiasi, serta konsistensi dalam menjalankan usaha.⁴⁴

Pentingnya peran pemimpin dalam berbagai aspek organisasi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif akan berdampak signifikan pada perkembangan dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan yaitu:

a. Mengelola perubahan

Perubahan dapat diartikan sebagai kondisi nyata yang terjadi di masa lalu, kini dan mendatang. Organisasi yang efektif sebaiknya tidak menghindari perubahan, melainkan harus bersiap dan menyesuaikan aktivitas operasional sehari-hari untuk mengikuti perubahan yang cepat. Menurut Larry E Griner dalam perkembangan organisasi, terdapat beberapa fase yang dilalui, dimana setiap fase diawali dengan evolusi dan diakhiri dengan revolusi. Lima model perkembangan organisasi yang mencakup dimensi yaitu:

1) Umur organisasi

Sebuah usaha atau organisasi yang lebih tua memiliki Tingkat resistensi yang lebih tinggi terhadap perubahan

2) Ukuran organisasi

Ukuran organisasi juga mempengaruhi skala perubahan yang dapat dilakukan. Perubahan besar lebih sulit dilakukan dalam organisasi kecil karena sumberdaya yang terbatas.

3) Tahap evolusi

⁴⁴ Alfi Pahlawan and Onsardi, 'Pengaruh Motivasi Kerja, Iklim Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Marketing Pada Pt. Agung Toyota Bengkulu', (*Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis*, 1, 2020), hlm 153–63.

Tahap revolusi ditandai dengan perubahan radikal dan cepat dalam organisasi. Hal ini biasanya terjadi ketika organisasi menghadapi krisis atau perubahan lingkungan yang signifikan.

4) Tahap revolusi

Tahap revolusi ditandai dengan perubahan bertahap dan berkelanjutan dalam organisasi. Perubahan ini biasanya terjadi sebagai respons terhadap perubahan internal atau eksternal yang kecil.

b. Membangun visi dan misi

1) Visi

Kata visi berasal dari Bahasa Inggris, 'vision', merujuk pada kemampuan melihat, Impian, atau gambar mental. Secara etimologis kata ini juga menggambarkan kemampuan untuk membentuk gagasan yang mendalam dan jelas tentang pencapaian masa depan yang jauh. Visi adalah kemampuan untuk melihat esensi dari suatu permasalahan. Visi dapat diartikan sebagai pemahaman mendalam tentang apa yang sebenarnya diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang.⁴⁵

2) Misi

Misi sebuah organisasi mencerminkan produk atau layanan yang ditawarkan. Pernyataan misi haruslah jelas, menggambarkan apa yang ingin dicapai organisasi, bidang-bidang utama kegiatannya, dan mengundang partisipasi publik dalam pengembangan bidang-bidang tersebut. Misi adalah langkah nyata untuk merealisasikan visi. Dengan kata lain, misi adalah penjabaran visi kedalam serangkaian tugas, tanggung

⁴⁵ Imas Patmawati and others, 'Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah', *Jurnal Pelita Nusantara*, 1.2 (2023), hlm 183, doi:10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189.

jawab, dan rencana tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai visi tersebut.⁴⁶

c. Motivasi

Motivasi adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menguraikan penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam setiap tugas yang melibatkan kerumitan atau kesulitan. Hampir semua para ahli setuju bahwa teori motivasi menjelaskan tentang faktor-faktor yang memicu dan mengarahkan tindakan. Secara umum, diyakini bahwa dorongan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu berasal dari kebutuhan fundamentalnya.⁴⁷

B. PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek, istilah “pondok” berasal dari kata arab “funduq”, yang merujuk pada tempat tidur atau penginapan sederhana. Ini dikarenakan pondok pada dasarnya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang sederhana bagi para pelajar yang merantau jauh dari kampung halaman mereka. Pesantren secara etimologis berarti tempat santri, karena kata tersebut merupakan turunan dari kata “santri” yang diberi imbuhan untuk menunjukkan tempat. Menurut Mastuhu pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional dan menekankan pentingnya moral keagamaan. Dengan kata lain, Mastuhu melihat pesantren sebagai tempat di mana nilai-nilai islam diajarkan dan diinternalisasi, bukan hanya sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

⁴⁶ Patmawati and others, ‘Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah, hlm 184.

⁴⁷ Idham Kholid, ‘Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing’, *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10.1 (2017), hlm 1.

⁴⁸ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Prenadamedia grup, 2018), hlm 2-4

Pandangan bahwa pesantren, dengan label ‘tradisional’, adalah lembaga yang kaku, kuno, dan anti-perkembangan, merupakan interpretasi yang umum, namun sering kali tidak akurat. Sebenarnya, istilah ‘tradisional’ di sini merujuk pada fakta bahwa pesantren telah eksis selama berabad-abad (300-400 tahun) dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan umat islam Indonesia. Pesantren juga terus beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga ‘tradisional’ disini bukan berarti kaku atau tidak berubah. Dari pengertian beberapa diatas, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal dipondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan mengutamakan nilai-nilai moral keagamaan sebagai panduan dalam bersikap dan bertindak sehari-hari.⁴⁹

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam merupakan pendidikan tradisional yang telah lama hidup dan tumbuh di Tengah-tengah masyarakat Indonesia. Pesantren didalam lembaga pendidikan islam memiliki elemen-elemen yang ada tidak boleh terpisahkan satu sama lainnya. Elemen-elemen itu yaitu pondok, masjid, santri, pengajian kitab-kitab klasik dan kiai merupakan lima elemen dasar tradisi pesantren. Berikut adalah penjelasan dari 5 elemen itu yaitu⁵⁰:

a. Kiai

Kiai merupakan elemen penting sekaligus sebagai tokoh sentral lembaga pesantren karena beliau adalah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga pemilik pondok pesantren. Keahlian, kedalaman ilmu agama,

⁴⁹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm 3.

⁵⁰ Imam Saerozi and Rinda Sholihah, ‘Jenis Dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren’, (*Jurnal Manajemen*, 2023), hlm 5-7.

wibawa dan charisma kiai bisa menentukan maju mundurnya suatu pesantren. Dalam sebuah pesantren kiai memiliki kekuasaan mutlak yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan apapun dipesantren. Kegiatan di pesantren tergantung izin dan restu kiai sehingga kiai dipandang sebagai pusat kekuasaan dan sebagai pusat pengambilan keputusan.

b. Masjid

Masjid merupakan tempat beribadah seseorang yang beragama islam. Tetapi, masjid bukan untuk melaksanakan ibadah saja yaitu menjadi pusat pendidikan, pengajaran dan pembinaan bagi para santri. Dengan demikian masjid menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik santri. Pembelajaran yang dilakukan di masjid yaitu praktik ibadah lima waktu, khitobah dan ibadah jumat, serta pengajaran kitab-kitab islam klasik Walaupun pada zaman sekarang kebanyakan pondok pesantren sudah menggunakan proses pembelajaran didalam kelas, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran.

c. Santri

Seseorang yang belajar agama islam di pondok pesantren disebut santri, mereka bertujuan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran islam. Santri dibagi menjadi 2 katagori yaitu santri menetap dan santri kalong. Santri yang menetap yaitu santri yang datang dari berbagai tempat untuk mendapatkan ilmu dan tidak pulang kerumah sendiri. Santri kalong yaitu santri yang hanya mengikuti pembelajaran tetapi setelah pembelajaran santri pulang kerumahnya.

d. Pondok

Setiap pesantren tentunya memiliki pondok yaitu tempat tinggal dan belajar untuk santri. Santri yang menetap dipondok akan lebih mudah dipantau oleh sang kiai atau yang pengurus pondok. Sehingga mudah untuk melakukan pengajaran segala bentuk pelajaran. Santri yang berada dipondok juga bisa lebih mudah untuk belajar ilmu-ilmu praktis seperti bahasa arab dan bahasa inggris serta mampu menghafal Al Quran dan belaja.

e. Pengajaran kitab kitab klasik

Kitab klasik yaitu kitab kuning yang mayoritas digunakan untuk mengaji oleh santri di pondok pesantren tradisional, dimana kitab klasik ditulis oleh pera ulama zaman dahulu. Kepintaran dan kelihayan seorang santri dilihat dari seberapa lihainya santri mengartikan dan membaca kitab-kitab klasik. Agar dapat membaca dan mengartikan kitab-kitab klasik santri dituntut untuk mempelajari ilmu-ilmu nahwu, shorof, balaghah, ma'nani, bayan dan lainnya. Kitab yang diajarkan pada suatu pondok pesantren berbeda beda yaitu untuk menjadi karakteristik pada suatu pondoknya. Untuk bisa membaca dan memahami kitab klasik harus bisa mengartikannya yang dimana mengartikannya itu dengan tulisan arab yang biasa disebut dengan pegon dimana tulisan itu berada dibawah tulisan arab aslinya.

3. Model-Model Pengajaran Di Pondok Pesantren

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan islam tertua memiliki metode pembelajaran dalam mengembangkan model pengajaran yang unik yaitu pendidikan nonklasikal dengan metode wetonan dan sorogan.⁵¹

- a. Metode wetonan (*halaqah*). Dalam metode ini seorang kiai membacakan sebuah kitab dalam waktu yang telah ditetapkan.

⁵¹ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm 144-145.

Sementara santri-santrinya membawa kitab yang serupa dan mendengarkan serta menyimak bacaan kiai tersebut. Ini bisa dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara berkelompok.

- b. Metode sorogan. Seorang santri yang kompeten akan menyerahkan kitab kepada kiai/ustad untuk dibaca dihadapannya, dan kiai/ustad akan langsung membetulkan kesalahan dalam bacaan santri. Praktik ini menggambarkan proses pembelajaran yang bersifat individual.

4. Jenis-Jenis Pondok Pesantren

Seiring dengan laju perkembangan pesantren yang signifikan, maka pesantren dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu⁵²:

1. Pesantren Tradisional (*Salafiyah*)

Pesantren tradisional (*salafiyah*) adalah lembaga pendidikan islam yang menjaga keasliannya dengan fokus pada pengajaran kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu. Dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan metode ‘halaqah’ yang dimana lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap isi kitab, dan mendiskusikan suatu topik yang terdapat pada kitab-kitab agama. Kurikulum yang digunakan tergantung oleh kiai pondok pesantrennya.

2. Pesantren Modern (*Khalafiyah*)

Pesantren modern adalah lembaga pendidikan islam yang menggabungkan system pengajaran tradisional pesantren dengan system pendidikan formal sekolah. Pengajian kitab klasik tidak diprioritaskan pada pondok pesantren modern, bahkan beberapa pondok modern pengkajian kitab klsik hanya sebagai pelengkap saja, yang dimana pembelajarannya tidak fokus pada ilmu agama saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Meskipun demikian kurikulum pesantren modern memasukan pengetahuan umum di

⁵² khanza Jasmine, ‘Jenis Dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren’, (2014) hlm 4-6.

pondok pesantren yang dimana dengan ciri-ciri kurikulum terpadu, fasilitas modern, teknologi, kegiatan ekstrakurikuler dan terbuka untuk umum.

3. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif yaitu pondok pesantren yang menggunakan metode gabungan dimana sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional serta modern. Dimana penerapannya menggunakan metode sorogan, bandongan, dan wetonan, namun secara reguler system persekolahannya terus dikembangkan. Karakteristik yang digunakan pada pesantren komperhensif biasanya menggunakan pemahaman watak pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

5. Peran Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk mengajarkan, mendidik, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu-ilmu keislaman.⁵³ Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam kehidupan dimasyarakat. Selain sebagai lembaga pendidikan agama, pondok pesantren juga berperan sebagai pembentukan karakter, memberdayakan masyarakat, melestarikan budaya dan kehidupan politik. Pondok pesantren sebagai pembentukan karakter yaitu dimana pondok pesantren memberikan pengajaran dalam membentuk kerakter yaitu diantaranya suka rela dalam mengabdikan yang dimana memandah semua kegiatan pendidikan adalah ibadah Allah SWT. Sehingga penyelenggara pondok pesantren dilaksanakan secara sukarela dan mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Kearifan yaitu pentingnya kearifan bersikap dalam bertingkah laku, kesederhanaan ialah salah

⁵³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', (*Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2, 2018), hlm 464, doi:10.29313/tjpi.v7i2.4117.

satu nilai leluhur pondok pesantren yang menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh santri yang dimana tidak sombong dan tinggi hati pada santri lain walaupun dia berasal dari golongan orang kaya. Kolektivitas yaitu kebersamaan lebih penting dari pribadi, mengatur kegiatan bersama yang dimana para santri biasanya bersifat relatif dan mengikat yang dilakukan oleh santri dengan bimbingan ustadnya. Ukhuwah diniyah yaitu suasana persaudaraan yang akrab dan persatuan serta gotong royong sehingga kesenangan dirasakan bersama sehingga kesulitan diatasi bersama, dan kebebasan yaitu kebebasan mutlak tanpa batas melainkan kebebasan yang terarah dan bertanggung jawab.⁵⁴

Peran pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat yaitu pondok pesantren yang menggunakan eksistensinya menjadi salah satu forum sehingga memiliki dampak kait untuk membentuk kemandirian ekonomi melalui program-program yang diberikan oleh pondok pesantren. Memadukan program pendidikan keagamaan dengan pendidikan kewirausahaan. Dengan mengandalkan potensi yang dimilikinya pesantren memiliki potensi untuk pemberdayaan umah terutama dalam bidang ekonomi.⁵⁵ Pesantren memiliki tiga dalam memberdayakan masyarakat yaitu melalui ekonomi, sosial dan pendidikan.

Peran pondok pesantren dalam melestarikan budaya yaitu pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama islam serta seringkali terkait erat dengan nilai-nilai budaya lokal, dimana melalui pengajaran kitab kuning atau kitab klasik santri diajarkan untuk memahami dan menghargai warisan budaya yang ada disekitarnya. Melindungi

⁵⁴ Pasmah Chandra and others, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi', (2020), hlm 250-253, doi:10.29240/belajea.v5i2.1497.

⁵⁵ Hasna Lathifatul Alifa, Alfi Wahyu Zahara, and Muhammad Miqdam Makfi, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2.2 (2021), hlm 539, doi:10.20885/tullab.vol2.iss2.art12.

kekayaan budaya daerah agar tidak tergantikan dari zamannya. Penyebaran nilai-nilai kearifan lokal yang dimana mengajarkan gotong royang, toleransi, dan saling menghormati.⁵⁶ Dengan itu pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama saja tetapi sebagai penjaga dan pelestarian budaya.

Peran pondok pesantren dalam kehidupan politik yaitu pada mobilitas massa dan partisipasi dalam politik praktisi, serta mencakup control moral dan etika politik, yang mencakup beberapa peran utama pondok pesantren dalam politik yaitu pendidikan dan pembentukan karakter yang dimana berfungsi sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi membentuk karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Serta pondok pesantren juga menjadi pusat penyebaran ideologi yang dimana sering menjadi tempat penyebaran keagamaan dan politik.⁵⁷

C. ENTREPRENEURSHIP

1. Pengertian *Entrepreneurship*

Entrepreneurship atau kewirausahaan yaitu proses inovasi dan penciptaan nilai, yang membutuhkan dedikasi waktu dan usaha, serta keberanian mengambil resiko finansial, fisik, dan sosial, dengan tujuan mencapai imbalan ekonomi, kepuasan pribadi, dan kemandirian. Kewirausahaan adalah upaya menghasilkan sesuatu yang unik dan berniali, yang melibatkan investasi waktu dan tenaga, menghadapi resiko keuangan, mental, dan sosial, untuk mendapatkan keuntungan finansial dan kepuasan pribadi. Kewirausahaan

⁵⁶ Muh Ainul and others, 'Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa', PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 4.1 (2022), hlm 56 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>.

⁵⁷ Aba Fahmi Roby and Abdul Muhid, 'Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Radikalisme : LITERATURE RIVIEW', (*Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7.1, 2022), hlm 4-5, doi:10.55102/alyasini.v7i1.4523.

dipandang sebagai kegiatan yang dapat menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja. Kewirausahaan merupakan konsep yang penting dalam pengembangan bisnis dan ekonomi suatu negara.⁵⁸

Kewirausahaan dalam konteks *service dominant logic* yaitu tertuju pada pendekatan yang menekankan peran utama dari layanan (*service*) dalam menciptakan nilai. *Entrepreneurship service dominant logic* yaitu penciptaan dan distribusi nilai melalui interaksi layanan yang dimiliki individu tau perusahaan dalam menciptakan nilai bersama (*co creation of value*) dengan pelanggan atau mitra bisnis. Dengan berwirausaha menggunakan SDL pelayanan dan proses sumber daya seperti barang, layanan dan interaksi akan keterlibatan pelanggan secara langsung untuk memenuhi nilai pelanggan.⁵⁹

Pengertian *entrepreneurship* menurut para ahli yaitu⁶⁰:

a. Menurut Richard Centillion

Wirausaha adalah profesi di mana individu membeli produk dengan harga tetap saat ini, lalu menjualnya kembali di masa depan dengan harga fluktuatif. Jadi definisi ini lebih menekan pada pengambilan resiko, alokasi sumber daya dan pengetahuan pasar.

b. Menurut Thomas W Zimmerer

Kewirausahaan adalah proses menggunakan inovasi dan kreativitas untuk menemukan solusi atas masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi orang-orang dalam

⁵⁸ Ahmad Zul Kifly and Syamsu A. Kamaruddin, 'Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2024), hlm 37.

⁵⁹ Ali Ali, 'Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui Customer Involvement: Pengembangan Service Dominant Logic', *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15.2 (2023), hlm 5, doi:10.33747/stiesmg.v15i2.621.

⁶⁰ Muhammad Rijalus Sholihin and others, *Kewirausahaan* (klik Media, 2021), hlm 2-3.

kehidupan sehari-hari. Jadi dapat diartikan menurut Thomas W Zimmerer lebih menekankan pada kewirausahaan bukan hanya sekedar memulai bisnis, tetapi juga melibatkan serangkaian tindakan yang terencana dan sistematis untuk mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide-ide baru, dan mengubahnya menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai jual.

- c. Menurut Norman M Scarborough Dan Thomas W Zimmerer Kewirausahaan merupakan tindakan menciptakan sesuatu yang berbeda, dengan menginvestasikan waktu dan energi secara total, bersedia menanggung resiko di berbagai aspek kehidupan, dan memperoleh kompensasi berupa uang dan kebahagiaan pribadi. Jadi definisi ini menekankan pada kewirausahaan merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan inovasi, kreativitas, keberanian mengambil resiko, dan kemampuan untuk mengelola bisnis agar sukses dan berkelanjutan.

2. Karakteristik *Entrepreneurship*

Seseorang yang memiliki jiwa usaha harus memiliki karakteristik tersendiri untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada jiwa *entrepreneurship*. Berikut adalah karakteristik *entrepreneurship*⁶¹:

- a. *Strong desire to be independent* (keinginan kuat untuk mandiri)
- b. *Willingness to assume risks* (sedia menanggung resiko)
- c. *Anility learn form exprince* (kemampuan belajar dari pengalaman)
- d. *Self motivasion* (semangat bersaing)
- e. *Competitive spirit* (semangat bersaing)

⁶¹ Agus Salim Lubis and Ricka Hanayani, *Studi Teoretis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha*, 2022, hlm 44.

- f. *Orientating to hardwork* (orientasi kerja keras)
- g. *Self confidence* (percaya diri)
- h. *Achievement drive* (dorongan prestasi)
- i. *Highly energy level* (tingkatan energi yang tinggi)
- j. *Assertiveness* (tegas)
- k. *Belief in self* (yakin pada diri)

3. Konsep *Entrepreneurship*

Terdapat lima konsep dasar dalam kewirausahaan yang wajib diketahui menurut gramediannya yaitu⁶²:

a. Kelincahan (*agility*)

Agility atau kelincahan, merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengubah arah dengan cepat dan tepat, menjaga keseimbangan, sehingga mampu beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi perubahan zaman. Kemampuan beradaptasi dengan cepat dan mempelajari hal baru sangat penting dalam kelincahan. Pandemi yang tidak terduga memaksa kita untuk segera mengubah gaya hidup.

b. Daya tahan (*edurance*)

Daya tahan atau *edurance* yaitu keadaan dimana yang menekan pada kapasitas kerja secara terus menerus. *Edurance* adalah kemampuan dan ketabahan seorang wirausaha untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan, kesulitan, dan tekanan dalam menjalankan dan perkembangan bisnisnya. Tanpa daya tahan seorang wirausaha akan mudah menyerah dan gagal dalam mencapai kesuksesan.

c. Kecepatan

Kecepatan yaitu kemampuan untuk bergerak secara berkesinambungan dalam durasi waktu yang minimal disebut

⁶² Muhammad Rijalus Sholihin and others, *Kewirausahaan* (klik Media, 2021), hlm 3-

kecepatan. Seorang wirausaha yang sukses adalah mereka yang mampu berinovasi dengan kecepatan tinggi, sehingga dapat mengantisipasi perubahan pasar dan melampaui kompetitor.

d. Kelenturan

Kelenturan adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana pun mereka berada, dan ini merupakan faktor penting dalam proses adaptasi. Seorang wirausahawan diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Kemampuan untuk mengoptimalkan potensi ruang yang tersedia, di mana pun lokasinya, untuk menjalankan usaha tanpa mengeluhkan keterbatasan tempat.

e. Kekuatan

Kekuatan atau strategi adalah kondisi kemampuan fisik manusia yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi dalam aktivitas gerak. Dalam dunia wirausaha, kekuatan fisik memiliki peran krusial karena dapat meningkatkan kinerja aspek-aspek seperti kecepatan, kelincahan, dan ketepatan.

4. Manfaat *Entrepreneurship*

Alasan utama mengapa banyak orang ingin terjun ke dunia wirausaha adalah karena banyaknya manfaat yang bisa diperoleh yaitu⁶³:

a. Membuka lapangan pekerjaan baru

Ketika bisnis berkembang pesat, perekrutan karyawan baru menjadi hal yang penting untuk memastikan kelancaran operasional dan kapasitas produksi yang mencukupi. Oleh karena itu, dengan berwirausaha, lapangan kerja baru dapat tercipta, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Berperan dalam pertumbuhan ekonomi

⁶³ Sholihin and others, *Kewirausahaan*, hlm 4-5.

Kewirausahaan selalu terikat erat dengan ekonomi, sehingga ketika seseorang memulai usaha, mereka secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

c. Bisnis memiliki usaha sesuai bidang yang disukai

Bekerja sesuai bidang yang disukai pastinya akan sangat senang dan mendapatkan penghasilan. Dengan berwirausaha, kita bisa mewujudkan hobi menjadi sebuah usaha yang menghasilkan.

d. Mengetahui hal-hal yang sedang trend

Kemampuan untuk mengikuti tren terkini sangat penting agar tidak ketinggalan informasi. Bisnis yang terus beradaptasi dengan tren akan mengalami pertumbuhan berkelanjutan.

5. Jenis Wirausaha

Wirausaha sering dikatakan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut yaitu jenis-jenis wirausaha⁶⁴:

a. Usaha ritel

Usaha penjualan eceran atau *ritel* merupakan sektor yang permintaannya tidak pernah surut, dan fokus utamanya adalah melayani konsumen secara langsung. Usaha ini cenderung memiliki resiko yang rendah, karena persaingan yang ada umumnya hanya terjadi di antara pemain-pemain kecil. Kegiatan usaha yang menjual barang atau jasa kepada konsumen akhir untuk konsumsi pribadi, bukan untuk tujuan penjualan kembali.

b. *Startup* bisnis

Startup bisnis adalah sebuah Perusahaan rintisan yang baru saja didirikan dan masih dalam tahap perkembangan. Startup sering kali dikaitkan dengan bisnis yang berkaitan dengan berbasis teknologi, meskipun tidak semua startup harus

⁶⁴ Sholihin and others, *Kewirausahaan*, hlm 11-12.

bergerak di bidang teknologi. Sartup dapat menjadi motor penggerak inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

c. Industri kreatif

Industri kreatif adalah industri yang berbasis pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menghasilkan kekayaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan melalui kreasi dan eksploitasi kekayaan intelektual. Dimana industri kreatif yaitu industry yang menghasilkan produk atau jasa yang mengandalkan ide dan kreativitas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau realitas⁶⁵, dengan menekankan pada deskripsi komprehensif daripada memisahkan fenomena tersebut menjadi variabel-variabel terpisah.⁶⁶ Fenomenologi adalah kajian filosofis yang berfokus pada pemahaman pengalaman manusia. Fenomenologi adalah metode berfikir yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada melalui langkah-langkah yang logis, sistematis, dan kritis, tanpa disadari oleh persangka atau dogma. Fenomenologi adalah kajian tentang penampakan, atau bagaimana sesuatu hadir dalam kesadaran manusia. Oleh karena itu, setiap riset atau karya yang mengupas bagaimana sesuatu muncul atau menampakkan diri dapat dikategorikan sebagai fenomenologi. Fenomenologi mempelajari bagaimana pengetahuan muncul dari kesadaran, atau bagaimana kita memahami objek atau peristiwa yang mengalami secara sadar.⁶⁷

Penggunaan fenomenologi sebagai metode penelitian meluas di luar ranah filsafat, mencakup juga ilmu sosial dan pendidikan. Namun menurut Littlejohn dan Fpss Fenomenologi yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa, atau keadaan, yang dimana pengetahuan berasal dari pengalaman sadar. Dalam konteks ini fenomenologi menyiratkan memberikan segala sesuatunya muncul sebagaimana adanya. Dimana dengan menggunakan realitas, fenomena,

⁶⁵ Suyuti Muh Hikamudin, Menakar Kembali Konsep Kala Pada *Fi'il Madi* Menurut *Nuhat* (Kajian Reflektif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab), (*Journal Or Arabic Studies*, 2021), hlm 59, <http://dx.doi.org/10.21580/alsina.3.1.10844>

⁶⁶ Aris Saefulloh, 'Multicultural Dakwah Strategies and Social Change in Purwokerto', *Al-Ulum*, 21.1 (2021), pp. 151–65, doi:10.30603/au.v21i1.2113.

⁶⁷ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2021), hlm 22.

dan pengalaman terungkap.⁶⁸ Fenomenologi adalah bagian dari metode kualitatif yang mengandung nilai-nilai dalam perkembangannya. Menurut Hegel, fenomenologi yaitu menggambarkan ilmu yang seseorang terima, mengalami dan berada dalam kesadaran secara langsung pada pengalamannya.⁶⁹ Pendekatan ini lebih fokus pada pengalaman langsung individu. Penelitian akan melakukan wawancara mendalam atau observasi partisipasi untuk mengumpulkan data tentang pengalaman subjek penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi makna yang mendasari pengalaman tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana data untuk penelitian dikumpulkan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian adalah rencana terperinci mengenai pelaksanaan penelitian yang dimulai sejak tanggal 3 Desember 2024- 20 Maret 2025. Sesuai dengan surat izin penelitian yang telah diberikan, dan selama masa pembimbingan skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Yang merupakan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

C. Subjek Dan Objek

Subjek penelitian mencakup segala sesuatu yang diteliti, termasuk individu, objek fisik, dan organisasi, yang bisa memberikan informasi dan membantu penelitian menghasilkan jawaban ada rumusan masalah. Subjek dalam penelitian ini berisi informan yang terlibat dalam subjek penelitian. Dalam hal ini yang terlibat penelitian yaitu pengash, pengurus dan santri pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda. Objek penelitian yaitu sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan ramah santri dalam

⁶⁸ Abdul Nasir and others, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), hlm 3 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>>.

⁶⁹ Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, hlm 23.

meningkatkan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

D. Data Dan Sumber Data

1. Sumber primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, tanpa melalui perantara, disebut data primer. Data primer memiliki sifat asli, tidak bias, dan dapat dipercaya, sehingga sangat penting sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara, observasi, kuisisioner, eksperimen dan angket. Pada penelitian ini mengumpulkan penelitian ini dengan wawancara dan observasi.⁷⁰

2. Sumber sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai tambahan dan penegas terhadap informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau didapat tidak secara langsung tetapi dari pihak ke tiga yaitu publikasi ilmiah, laporan penelitian, database online dan sejenisnya.⁷¹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Alder & Adler dalam penelitian kualitatif fenomenologi, terutama yang berfokus pada ilmu sosial dan perilaku manusia, observasi memegang peran penting sebagai fondasi dari berbagai teknik pengumpulan data. Dalam observasi, terdapat beberapa variasi, yaitu: observasi partisipasi, di mana peneliti turut serta dalam aktivitas yang diamati, observasi non-partisipasi, di mana peneliti

⁷⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, (2023), hlm 6.

⁷¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 6.

hanya mengamati dari luar, observasi sistematis, yang menggunakan panduan pengamatan, observasi non-sistematis, yang dilakukan tanpa panduan dan observasi eksperimental, di mana subjek peneliti ditempatkan dalam kondisi tertentu untuk diamati.⁷²

2. Wawancara

Menurut Riyanto wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan orang yang diteliti. Wawancara memiliki tiga bentuk yaitu a) wawancara terstruktur, yang umumnya dipakai dalam riset survei, sering kali terasa seperti interogasi karena sifatnya kaku, sehingga interaksi dan pertukaran informasi antara peneliti dan responden menjadi terbatas. b) wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan keleluasaan dengan arahan, di mana meskipun percakapan terbuka, topik dan alurnya tetap dibatasi⁷³, sehingga durasi wawancara dapat diestimasi, fleksibilitas tetap ada namun dalam kendali, dan berpedoman pada panduan wawancara dengan fokus untuk memahami suatu fenomena. c) wawancara tidak terstruktur, serupa dengan wawancara semi terstruktur, memberikan kebebasan penuh terhadap responden untuk menjawab pertanyaan secara luas dan beragam, sehingga durasi wawancara sangat fleksibel, panduan wawancara bersifat umum, dan fokus utamanya adalah memahami fenomena yang diteliti.⁷⁴ Dimana tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai kepemimpinan ramas santri dalam meningkatkan *entrepreneurship* Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

3. Dokumentasi

⁷² Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, hlm 58-60.

⁷³ Sholikhah, Muh Hikamudin Suyuti, 'Pemberdayaan Petani Gula Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal' (*Journal Of Social Science Research*, 2024), hlm 4, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>.

⁷⁴ Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, hlm 61-62.

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang secara sederhana berarti catatan tertulis. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pencatan informasi yang telah tersedia. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data berfungsi untuk menulnsuri jejak data-data masa lalu. Penelitian kualitatif sangat terbantu dengan adanya dokumen yang memuat informasi tentang orang, sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa dalam situasi sosial.⁷⁵ Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambar yang dilakukan penelitian saat melakukan penelitian, baik secara observasi maupun wawancara. Menurut Louis Gottschalk dokumentasi ialah bukti tulis yang memberikan informasi tentang masa lalu, berbeda dengan bukti-bukti lainnya, seperti cerita oeng-orang, benda-benda kuno, gambar-gambar, atau sisa-sisa bangunan kuno, atau pembuktian sesuatu tidak selalu memerlukan tulisan melainkan untuk mencakup semua jenis bukti, baik bukti lisan, visual dan fisik.⁷⁶

F. Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti ini untuk mendapatkan hasil yaitu dengan cara menganalisis data yang dimana kualitatif fenomenologi membutuhkan pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dari berbagai sumberlainnya, sehingga akhirnya akan menjadi data yang akan dianalisis, berikut adalah prosesnya:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara sistematis untuk mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau

⁷⁵ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, ‘Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan’, (*Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3, 2023), hlm 41.

⁷⁶ Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, hlm 64 .

mengevaluasi hasil.⁷⁷ Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam kondisi alami dengan sumber data primer, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Fokus Group Discussion* (FGD) adalah metode atau teknik pengumpulan data kualitatif melalui diskusi kelompok terfokus yang dipimpin oleh seseorang. FGD merupakan cara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi terfokus mengenai suatu isu melalui diskusi kelompok.⁷⁸

2. Penyuntingan

Teknik yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data memastikan kelengkapan peneliti. Biasanya peneliti tidak mengganti atau menafsirkan pendapat serta jawaban responden. Penyuntingan data juga sebuah proses yang penting untuk memeriksa kelengkapan data yang terisi, pemeriksaan konsistensi yaitu apakah data yang masuk masuk akal atau tidak, standarisasi yang dimana untuk memastikan data yang digunakan sudah sesuai atau belum, dan penghapusan data yang tidak relevan untuk analisis.⁷⁹

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu untuk mengetahui proses cara informasi yang didapat oleh peneliti dalam penelitian dan untuk mempermudah peneliti menganalisis dalam proses pemahaman. Dalam penelitian kualitatif fenomenologi adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan mempermudah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁷⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', (*Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2, 2023), hlm 6, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

⁷⁸ Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi*, hlm 58.

⁷⁹ Al-Fahad, Nurjaman, and Mukodas, 'Analisis Penyuntingan Aspek Kebahasaan Dalam Karya Ilmiah', (2023), hlm 245.

4. Penyusunan kesimpulan

Penyusunan kesimpulan yaitu ringkasan dari bab yang telah ditulis dan menghasilkan jawaban atau yang diterapkan. Penyusunan kesimpulan didapatkan dari hasil observasi, dan dokumentasi yang telah diteliti. Oleh karena itu, kesimpulan pada riset kualitatif mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Mengingat sifat masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang fleksibel, keduanya berpotensi mengalami perkembangan selama proses pengumpulan data di lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah

Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda didirikan pada tahun 1911. Menurut K.H. Solahudin Masruri, Pondok Pesantren Al Hikmah yaitu pondok pesantren yang mengembangkan metodologi *hal bill hal* (tingkah dengan perilaku) dan yang kedua yaitu metodologi *mau'idh khasanah* (perilaku kaoliyah), dengan bagaimanapun para ulama perilaku dakwah dengan *bill hal*. Perilakunya kemudian dengan *kawaliyah wal filiyah* yaitu metodologi yang beliau sampaikan di 54 alimantan kemudian berkembang dari mulai *tafakur fiddin* kajian fiqih atau muamalah, lalu dikembangkan oleh ponakannya dengan metodologi *qiroatul quran* karena disaat itu pondok pesantren ini dikenal sebagai pesantren tafaqul quran.

Pada tahun 1922 keponakan beliau baru pulang dari menuntut ilmu di Makkah yaitu K.H. Suhami Abdul Ghani. K.H. Kholil dibantu K.H. Suhami secara bersama-sama menanganai desa benda dan sekitarnya. Mereka berdua merubah keadaan masyarakat di desa benda dari keterbelakangan menjadi setingkat menjadi maju, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, budaya dan terutama kebudayaan agama.

Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kegiatan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda menjadi lebih kompleks dan semarak. Kegiatan yang ada di pondok pesantren tidak hanya menghafal al quran saja tetapi sudah diberengi dengan pendalaman dan pengajian kitab kuning oleh tenaga-tenaga muda alimni dari berbagai pesantren penyelenggaraan pendidikan di Al Hikmah hingga tahun 1947, dapat dikatakan berkembang pesat. Pihak pesantren juga sempat mengembangkan program secara lebih ragam, yaitu bidang *Qiro'atul*

kutub, Qiro'atul Binnadzor, Bilghoib, Bittaghoni (membaca al quran dengan dilagukan), sistem madrasah (klasikal), *majlis taklim* untuk umum, dan dakwazh keliling ke berbagai daerah.⁸⁰

2. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda memiliki visi dan misi. Dimana visinya yaitu pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi ad-din*), komitmen beragama dan berakhlak (*tadayun wa at takhalluq*) dan kemandirian. Selain itu, Misi pada Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan insan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sesuai dengan ajaran ahli sunah wa al jamaah an nadliyah.
- b. Melestarikan dan mengembangkan tradisi ulama salaf *ash-shalih*.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan mengarah pada peningkatan kecerdasan dan pemahaman agama Masyarakat.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan ekonomi pesantren dan Masyarakat.

3. Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda memiliki beberapa kegiatan atau program baik internal ataupun eksternal. Adapun kegiatan internal merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren kegiatan internal tersebut yaitu:

- a. Kegiatan pokok

⁸⁰ Media Al Hikmah 2 Benda, 'Sejarah Al Hikmah', Sabtu, 15 Maret 2025. <<https://alhikmahdua.net/sejarah/>>.

Kegiatan pondok merupakan kegiatan yang dimanfaatkan sebagai bidang pembelajaran dan pendidikan dengan system yang sudah diatur oleh pengurus pondok pesantren. Sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para santrinya. Adapun kegiatan pokok tersebut yaitu:

1) Madrasah Diniyah

Kegiatan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda tidak memiliki tingkatan kelas seperti pada umumnya tetapi menggunakan metode mengikuti tingkatan kelas formal. Madrasah diniyah dilaksanakan pada *ba'da ashar*, *ba'da maghrib* dan *ba'da isya*. Dimana kegiatan ngaji tersebut berupa ngaji kitab, ilmu alat dan *ba'da subuh al quran*.

2) Takror

Kegiatan tambahan untuk mengulas materi yang sudah di dapatkan baik yang didapatkan di sekolah ataupun saat kegiatan mengaji. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan ingatan, meningkatkan pemahaman, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi santri dalam berbagai bidang yang diminati dan sesuai dengan bakat mereka, melalui latihan dan pengembangan keterampilan. Kegiatan penunjang itu meliputi:

1) Kepenulisan

Kepenulisan yaitu proses atau cara menulis, atau keterampilan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, jurnalisme, bisnis, dan teknologi. Seperti yang

disampaikan oleh lurah Pondok Pesantren Al Hikmah 2

Benda yaitu:

“Menulis atau ke media seperti madding, websaite, poster, menulis cerpen, menulis puisi, yang nantinya semua itu akan diup ke media pondok”.⁸¹

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa kegiatan kepenulisan di lingkungan pondok pesantren yaitu mencakup proses kreatif menulis dalam berbagai bentuk (cerpen, puisi) dan pemanfaatan beragam media (madding, website, dan poster) untuk menyalurkan hasil karya tersebut kepada komunitas pondok. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya tidak hanya menghasilkan tulisan, tetapi juga menyebarkannya agar dapat dinikmati dan diapresiasi oleh orang lain dalam lingkup pondok. Kegiatan ini berpotensi menumbuhkan budaya literasi, kreativitas, dan komunikasi di anggota pondok.

2) Bakti Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan bakti sosial yaitu kegiatan yang mendorong santri untuk terjun langsung kemasyarakatan. Seperti yang dikatakan oleh lurah Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu:

“Tujuannya untuk memeberikan suatu wadah pembelajaran praktek bermasyarakat terhadap santri supaya nantinya saat mereka terjun kemasyarakat atau sudah keluar dari pondok pesantren mereka sudah siap memiliki pengalaman untuk bisa mengamalkan ilmunya kemasyarakat. Baktinya bukan hanya keagamaan tetapi juga ke nilai sosialnya yang terbentuk seperti gotong royong, terjun kemasyarakat, dan kegiatan

⁸¹ Wawancara dengan Maulidatul Nadhifah selaku lurah putri pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 februari 2025.

kegiatan dimasyarakat sekitar, dan juga keagamaannya tidak kalah penting”.⁸²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisis yaitu tujuan dari kegiatan bakti sosial kemasyarakatan yaitu untuk memberikan kontribusi nya kepada Masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pendidikan praktis yang mempersiapkan santri untuk kehidupan di luar pondok pesantren. Penekanan kepada pengalaman ilmu, perluasan makna bakti (mencakup aspek sosial), pembentukan nilai-nilai sosial, dan keseimbangan nilai keagamaan menunjukkan visi yang holistik dan integratif dalam pembinaan santri sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat.

B. KEPEMIMPINAN RAMAH SANTRI DALAM MENINGKATKAN ENTREPRENERSHIP DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 BENDA

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi sendiri dilakukan untuk mengetahui letak geografis, keadaan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan *entrepreneurship* pada santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda. Penulis juga melakukan wawancara untuk mencari data yang lebih mendalam. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui gambaran umum di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

1. Kepemimpinan Ramah Santri

Kepemimpinan ramah santri yaitu salah satu temuan baru yang diambil dari program ramah anak di Pondok Pesantren Al Hikmah 2

⁸² Wawancara dengan M Urhan Adhitya Dwi Yanuar Selaku lurah putra pondok pesantren al hikmah 2 benda. Pada tanggal 27 Januari 2025.

Benda sehingga memunculkan gaya kepemimpinan yang berbeda. Dimana kepemimpinan ramah santri ini gabungan dari beberapa gaya kepemimpinan. Seperti yang disampaikan oleh teori Sondang P Siagian yang dimana memiliki 4 gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan paternalistik, gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan *laiziz faire*, dan kepemimpinan demokratik berikut analisisnya:

- a. Gaya kepemimpinan paternalistik yaitu gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin bertindak seperti figure seorang ayah atau ibu terhadap bawahannya. Dari hasil wawancara lurah putri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda:

“Pemimpin atau keluarga disini sangat mengayomi santrinya terutama contoh pada tingkatan duriyahnya disini yang paling dekat dengan santrinya dan kita tidak ada batasan untuk chatting beliau”.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda pemimpinnya menggunakan gaya kepemimpinan paternalistik yang dimana pemimpinnya sangat mengayomi santrinya dan dekat dengan santrinya. Memiliki keakraban dan kedekatan dengan membebaskan untuk menanyakan melalui *chatting*. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan menggunakan gaya kepemimpinan paternalistik yaitu dengan ciri khas gaya paternalistic yaitu kedekatan, pengayoman, dan ketiadaan batasan komunikasi.

- b. Gaya kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin mempengaruhi pengikutnya melalui daya tarik pribadi, visi yang kuat, dan kemampuan untuk

⁸³ Wawancara dengan Maulidatul Nadhifah selaku lurah putri pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 februari 2025.

membangkitkan emosi positif serta antusiasme. Dari hasil wawancara santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda:

“saya sangat termotivasi oleh abah solah yang dimana beliau yang sibuk memiliki banyak kegiatan tetapi masih bisa menyempatkan waktunya untuk mulang atau menajar santrinya tanpa memperlihatkan rasa lelahnya beliau”.⁸⁴

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik dimana pemimpin dikagumi dan selalu menjadi contoh oleh santrinya, menjadi motivasi, teladan atau *role model*, dan beliau menggunakan energi dan dedikasinya untuk menginspirasi orang lain. Seperti yang dikatakan oleh santriwati Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda:

“kita sebagai santri harus tadim, tadim disini yaitu harus memiliki unggah-ungguh selayaknya santri. Menghormati karena disini diajarkan adab atau akhlak kita sebagai mana murid ke guru yang diajarkan pada kitab ta’lim muta’alim”⁸⁵.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda menggunakan gaya kepemimpinan karismatik yang dimana pemimpin memiliki daya tarik dan dikagumi oleh santrinya juga masih memiliki unggah unggah atau tatakrama yang baik.

- c. Gaya kepemimpinan *laiziz faire* adalah gaya kepemimpinan yang memiliki pendekatan yang memberikan kebebasan dan otonomi yang besar kepada anggota timnya.

⁸⁴ Wawancara dengan Robit Aska Santriwan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda pada tanggal 18 februari 2025.

⁸⁵ Wawancara dengan Ismi Nafisatul Naila Santriwati Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda pada tanggal 18 februari 2025.

“pemimpin disini berarti abah solah beliau memberikan tanggung jawab kepada saya menyerahkan kepada saya dan mempercayai saya sebagai pengurus yang dimana saya sebagai pengurus kebersihan memiliki program atau cara saya mengarahkan santrinya untuk bersih, dan abah selalu mendukung (selagi program atau caranya masih benar)”.⁸⁶

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat dikatakan pemimpin Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda menggunakan gaya kepemimpinan *laissez faire* yaitu mendorong kreativitas dan inovasi, dimana santri/pengurus memiliki kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka. Walaupun memiliki kebebasan untuk mengembangkan ide atau kreativitas santri tetapi pemimpin selalu memberikan arahan dan dukungan.

- d. Gaya kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan dimana pemimpin melibatkan anggota tim atau pengikut dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut disampaikan juga oleh lurah Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu pemimpin selalu bekerjasama dengan kepengurusan asrama dan kamar.⁸⁷

Pendekatan pemimpin yang menepatkan santri sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri yaitu pemimpin tidak hanya memerintah tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berkembang secara optimal. Hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak KH. Solah Masruri:

“Pada hakekatnya pesantren itu adalah berbicara tentang karakter hilmi membangun manusia khafal yaitu al adab khafal ilmi perilaku keseharian dengan etika, karena bagaimana rosullulah mengajarkan yang diterapkan

⁸⁶ Wawancara dengan Rafiahmad Sa'fik selaku pengurus kebersihan pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 februari 2025

⁸⁷ Wawancara dengan M Urhan Adhitya Dwi Yanuar selaku lurah putra pondok pesantren al hikmah 2 benda. Pada tanggal 27 Januari 2025

ahlaknya, didalam pesantren ini mengajarkan peran pesantren membangun perikemanusiaan”.⁸⁸

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa kepemimpinan Abah Solah di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu menggunakan salah satu gaya kepemimpinan yang demokratis yaitu menyorot pada pentingnya pembentukan karakter yang luhur, peneladanaan nilai-nilai etika dan kemanusiaan, serta tujuan untuk membangun komunitas yang berlandaskan pada perikemanusiaan. Meskipun tidak secara detail membahas struktur kepemimpinan, nilai-nilai yang ditekankan di dalamnya sangat relevan dan kondusif bagi terciptanya praktik kepemimpinan yang lebih partisipatif, dll, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama di lingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda. Dengan kata lain, fondasi karakter yang dibangun di pesantren memiliki potensi besar untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang memiliki jiwa demokratis.

Kepemimpinan ramah santri adalah kepemimpinan yang fokus pada kesejahteraan dan perkembangan santri yang dimana tidak menjejarkan ilmu agama saja tetapi memperhatikan fisik, mental, sosial dan emosional santri. Hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak KH. Solah Masruri:

“Menurut ramah anak atau ramah santri orang Purwokerto berbeda dengan anak Kalimantan yang dimana tidak bisa ‘monggo’ harus ada penekanan lah ini yang kadang kadang menjadi kesalah fahaman kawan-kawan nanti seolah-olah pesantren tidak ramah anak atau ramah santri”.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan KH. Solahudin Masruri selaku pengasuh pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda pada tanggal 21 Desember 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan KH. Solahudin Masruri selaku pengasuh pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda pada tanggal 21 Desember 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa kepemimpinan yang ramah santri yang dijalankan oleh K.H Solahudin Masruri yaitu harus bisa memosisikan dimana sebagai pemimpin harus mengetahui santri dan cara menangani santri. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda menjadi salah satu pilot pendampingan program ramah santri sesuai yang dikatakan oleh kementerian agama yaitu menetapkan 512 pesantren di Indonesia.⁹⁰

Tabel 4. 1 Kepemimpinan Ramah Santri

Jenis	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paternalistik 2. Karismatik 3. <i>Laziz faire</i> 4. Demokratik
Karakteristik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan bersifat baik 2. Motivasi dan menginspirais 3. Keterlibatan aktif 4. Melakukan kerjasama 5. Pendidikan karakter 6. Pemberdayaan santri 7. Menciptakan lingkungan yang nyaman 8. Teladan yang baik 9. Kepedulian sosial
Ciri-ciri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab

⁹⁰ Yuyun Wulandari, 'Kemenag Tetapkan 512 Pesantren Sebagai Pilot Program Pesantren Ramah Anak', (*Kemenag RI DKI Jakarta*, 2 Maret 2025), hlm 1 <<https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/kemenag-tetapkan-512-pesantren-sebagai-pilot-program-pesantren-ramah-anak>>.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jujur 3. Memberikan kasih sayang 4. Adil dalam mengambil keputusan 5. Disiplin 6. Mudah senyum 7. Visi
--	--

2. Kepemimpinan Ramah Santri Dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* Di Al Hikmah 2 Benda

Pada penelitian ini menggunakan indikator pada peran gaya kepemimpinan dalam meningkatkan organisasi yang dimana tertuju pada *entrepreneursip* atau jiwa kewirausahaan santri. Siagan menyatakan bahwa kepemimpinan dalam organisasi atau perusahaan memiliki tiga bentuk utama, yaitu peran interpersonal, peran informasional, dan peran dalam pengambilan keputusan.

1. Peran interpersonal

Mencerminkan posisi pemimpin simbol keberadaan organisasi, di mana pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, arahan, kepada bawahan, serta berfungsi sebagai penghubung dalam organisasi. Berdasarkan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda bahwa:

“KH. Solahudin Masruri beliau selalu membuka pertanyaan dan beliau selalu ramah kepada santrinya, setiap pengajian beliau membuka pertanyaan bebas apapun tidak menyangkut yang sedang dikajipun tidak papa, dan beliau menjawab dengan gaya beliau yang selalu bercanda sehingga santri tidak mengantuk”.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Maulidatul Nadhifah selaku lurah putri pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 februari 2025.

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yaitu dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda beliau menjadi peran yang interpersonal yaitu berfungsi sebagai penghubung dalam guru atau atasan dengan bawahan/murid/santri. Dan juga memberikan motivasi dan semangat kepada santrinya. Berdasarkan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu saya sangat termotivasi oleh abah solah contohnya beliau yang selalu memiliki kegiatan banyak tapi selalu bisa menyempatkan waktunya untuk santrinya.⁹²

Dimana pemimpin Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda ini menjadi peran interpersonal yang memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan.

2. Peran informasional

Mengacu pada kemampuan pemimpin dalam mengelola informasi, baik sebagai penyampai, penerima, maupun penganalisis informasi yang relevan bagi organisasi. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu:

“Di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda disamping memberikan pembelajaran-pembelajaran ataupun pemberitahuan tentang bagaimana seorang santri yang sebagai kodratnya manusia harus terus menggali potensi-potensi yang ada pada salah satu potensi disamping pembelajaran tentang ilmu lain-lainnya, itu sebagai seorang santri harapannya kedepan mampu untuk menerapkan ataupun agar santri itu bukan hanya mengandalkan pada kepandaian ilmu pesantren saja. Karena ini yang diamanatkan oleh masis Al Hikmah 2 Benda beliau K.H. Solahudin Masruri “dadio santri ben bisa mengamalkan ilmunya ora toma”. Contohnya mengharapkan gaji saat mengajar ini yang nantinya emaneman/sayang ilmu yang didapatkan apa yang di

⁹² Wawancara dengan Robit Azka selaku santriwan pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 februari 2025

telah dipelajari endingnya hanya ingin mendapatkan gaji. Keberkahan dari ilmu ini akan terkikis karna hanya ngajinya biar nanti bisa mendapatkan gaji sehingga kami terapan jiwa entrepreneurship bahwa santri ini disamping pinter ngaji juga harus bisa pekerjaan diluar ngaji, karema ngaji itu bukan pekerjaan. Ngajar juga bukan pekerjaan tetapi mengamalkan ilmu”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumntasi dalam meningkatkan peran informasional yang dimana pondok pesantren notabnya hanya mempelajari ilmu-ilmu agama saja di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi mengajarkan pengajaran tentang entrepreneurship yang dimana harapannya tidak hanya pintar dalam bidang agama saja tetapi dalam bidang non agama juga. Dan seperti yang disampaikan juga oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu:

“Harapannya ketika anak anak keluar dari pondok pesantren atau selesai dalam pembelajaran di Al Hikmah 2 Benda minsetnya tidak ke BUMN atau sejenisnya, tetapi kemandirian dalam dunia ekonomi”.⁹⁴

Dimana dalam Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda pada saat wawancara dengan pengasuhnya untuk mengikuti perkembangan zaman yang dimana seseorang butuh keahlian lain untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship yaitu disediakan benngopi dari pembuatan atau pengolahan kopi sampai penjualan kopi.

3. Peran pengambilan keputusan

Menunjukkan bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan strategi

⁹³ Wawancara dengan H. Muhammad Imaduddin Masruri selaku sekretaris yayasan pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 february 2025.

⁹⁴ Wawancara dengan KH. Solahudin Masruri selaku pengasuh pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda pada tanggal 21 Desember 2024.

bisnis, inovasi, pemanfaatan peluang, negosiasi, serta konsistensi dalam menjalankan usaha. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda:

“Bicara tentang kemandirian dipondok pesantren ini bukan sekedar teori artinya praktek secara langsung. Dengan cara pendampingan yaitu caranya terkadang secara langsung memb erikan pemahaman bagaimana manfaat seorang entrepreneurship, bagaimana manage perusahaan, bagaimana membuat usaha itu bisa berjenjang. Jadi dari situlah dan dibantu oleh keluarga sehingga pembelajaran-pembelajaran tentang entrepreneur sehingga diterapkan dilembaga-lembaga yang ada di Al Hikmah 2 Benda ini bisa berjalan”.⁹⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentadi tersebut dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda menjalankan peran pengambilan keputusan yang dimana menggunakan strategi, inovasi, dan pemanfaatan peluang bagi santrinya untuk memunculkan jiwa kewirausahaannya pada bidangnya masing-masing. Program ini berhasil dijalankan yaitu dilihat dari hasil wawancara pada sekretaris Yayasan Al Hikmah 2 Benda yaitu:

“Keberhasilannya semua berjenjang khususnya contoh semua usaha bisa mengcover Al Hikmah 2. Jadi hasil dari usaha usaha yang ada dipondok pesantren akan kembali untuk kebutuhan santrinya”.⁹⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisiskan yaitu menggambarkan keberhasilan program yang terukur dan berkelanjutan, di mana unit-unut usaha di pesantren berhasil mencapai tingkat kemandirian finansial yang signifikan hingga mampu menopang kebutuhan internal. Keberhasilan ini

⁹⁵ Wawancara dengan H. Muhammad Imaduddin Masruri selaku sekretaris yayasan pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 february 2025.

⁹⁶ Wawancara dengan H. Muhammad Imaduddin Masruri selaku sekretaris yayasan pondok pesantren al hikmah pada tanggal 2 benda, 18 february 2025.

merupakan hasil dari serangkaian pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan usaha, alokasi sumberdaya, monitoring, dan evaluasi yang berorientasi pada kesejahteraan santri sebagai penerima manfaat utama. Model ini menunjukkan adanya visi yang jelas dan pengelolaan yang efektif dalam mencapai tujuan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

Pentingnya peran pemimpin dalam berbagai aspek organisasi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif akan berdampak signifikan pada perkembangan dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan yaitu:

1. Mengelola perubahan

Perubahan dapat diartikan sebagai kondisi nyata yang terjadi di masa lalu, kini dan mendatang. Seperti yang dikatakan saat wawancara oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu:

“Kita ajarkan cara berdagang yang baik seperti dalam fikih muamalah dan ada koitabnya, lalu kita praktikan. Kita juga gabungkan dalam lembaga yaitu dinaungan pondok diajarkan kurikulum kompetensi kearifan lokal, ada pembelajaran kopi yang diaman mengikuti perkembangan zaman kita masukan barista”.⁹⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda sudah sudah mengelola perubahannya dengan baik yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman yang dimana tidak hanya mengajarkan pembelajaran agama saja tetapi untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* memberikan pembelajaran dan tempat yang disediakan untuk praktik langsung seperti benngipi, banyu seger,

⁹⁷ Wawancara dengan KH. Solahudin Masruri selaku pengasuh pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda pada tanggal 21 Desember 2024.

dan minyak wangi. Seperti yang dikatakan oleh santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda:

“Usaha yang dikelola/produsennya santri yaitu ben ngopi, banyu seger atau produksi minum air gelas. Dan ada juga di bidang pertanian yaitu disawah dari penaburan benih sampe panen, ada juga pohon duren tapi masih berjalan, dan kemarin juga lagi bikin kolam ikan untuk diperikanan”.⁹⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda santrinya tidak hanya diajarkan teori saja saat di lembaga pendidikan tetapi di paraktikan setelah dilembaga.

2. Membangun visi misi

Visi yang ada di Al Hikmah 2 Benda yaitu pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi ad-din*), komitmen beragama dan berakhlq (*tadayun wa at takhalluq*) dan kemandirian. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu harapannya santri-santrinya memiliki pemikiran untuk memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.⁹⁹

Dan dalam misinya pada poin ke 4 yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan pada peningkatan ekonomi pesantren dan masyarakat.

3. Motivasi kinerja

Untuk memastikan bahwa individu bekerja sesuai dengan harapan organusasi, penting untuk memahami motivasi mereka, karena motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku. Seperti yang dikatakan oleh santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu selalu mendapatkan motivasi oleh abahnya yang salah satu dia ingat adalah barang siapa yang ikut mengurus pasti ia akan

⁹⁸ Wawancara dengan M. Hamzah Iqballudin selaku santriwan pondok pesantren al hikmah 2 benda pada tanggal 21 Desember 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan KH. Solahudin Masruri selaku pengasuh pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda pada tanggal 21 Desember 2024.

diurus¹⁰⁰. Disamping itu juga pihak dari pondok pesantren juga memberikan pendampingan pada santri untuk membentuk jiwa wirausaha.

Sedangkan kewirausahaan sendiri yaitu proses inovasi dan penciptaan nilai, yang membutuhkan dedikasi waktu dan usaha, serta keberanian mengambil resiko. Kewirausahaan dalam konteks SDL yaitu tertuju pada pendekatan yang menekankan peran utama layanan (*service*) dalam menciptakan nilai. Seperti yang dikatakan oleh lurah Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda:

“abah Solah selalu memberi arahan kepada yang memegang usaha dipondok yaitu harus memperhatikan layanan seperti apa, jadikan seseorang beli atau yang berkunjung kesini nyaman agar dipandang baik dan mau kesini lagi, atau dengan cara memberi imbuhan saat membeli”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi arahan abah solah sangat relevan dan sejalan dengan *service dominant logic*. Yaitu beliau selalu intuitif memahami bahwa dalam konteks usaha di pondok, layanan yang unggul dan berorientasi pada pelanggan adalah kunci untuk menciptakan nilai, membangun hubungan yang kuat, dan mendorong keberlanjutan usaha.

Seseorang yang memiliki jiwa usaha yaitu ditandai dengan beberapa karakteristik dan pada Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda terbukti bahwa santrinya memiliki jiwa wirausaha yaitu dengan ditandai sebagai berikut:

1. Keinginan kuat untuk mandiri (*strong desire to be independent*)
Keinginan kuat untuk mandiri yaitu didapan dari dorongan psikologi dan motivasi internal yang kuat untuk tidak bergantung

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rafiahmad Safik selaku santriwan pondok pesantren al hikmah pada tanggal 2 benda, 18 februari 2025

¹⁰¹ Wawancara dengan Maulidatul Nadhifah selaku lurah putri pondok pesantren al hikmah 2 benda, 18 februari 2025

pada orang lain dalam berbagai aspek terutama saat ingin berusaha. Hal ini disampaikan oleh santri Pondok Pesantren Al hikmah 2 Benda yaitu:

“ya, tentu saya saat keluar dari sini nanti ingin memiliki usaha sendiri untuk penambahan pendapatan karena tidak tahu nanti kita akan menjadi apa dimasa yang akan datang. Tetapi saya ingin memiliki usaha walaupun usahanya kecil-kecilan dulu”.¹⁰²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa keinginan kuat untuk mandiri terutama dalam aspek ekonomi. Motivasi untuk memiliki usaha sendiri, kesadaran akan ketidak pastina masa depan, dan pendekatan yang realistis untuk memulai dari usaha kecil-kecilan dahulu, yang dimana hal ini adalah indicator kuat dari dorongan internal untuk tidak bergantung pada orang lain dan mengambil kendali atas kehidupannya.

2. Kemampuan belajar dari pengalaman (*analitiy leran form exprince*)

Kemampuan belajar dari pengalaman yaitu dimana individu mengelola kejadian masa lalu, menganalisisnya, menarik pelajaran atau wawasan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan dimasa depan. Seperti yang dikatakan santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda yaitu “pengalaman saya selama mengikuti pengelolaan usaha disini jadi belajar untuk memenej waktu”.¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pengalaman dalam pengelolaan usaha dapat menjadi sumber

¹⁰² Wawancara dengan Ismi Nafisatul Naila selaku santriwati pondok pesantren al hikmah pada tanggal 2 benda, 18 february 2025

¹⁰³ Wawancara dengan M. Hamzah Iqballudin selaku santriwan pondok pesantren al hikmah 2 benda pada tanggal 21 Desember 2024

pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu.

3. Dorongan presentasi (*achievement drive*)

Dorongan presentasi adalah dorongan dari pihak yang berpengaruh dan motivasi untuk mencapai keberhasilan, mengatasi tantangan dan unggul dalam tugas atau aktivitas yang dianggap penting. Seperti yang dikatakan oleh bapak Imamdudin atau yang sering disapa Gus Imad yaitu:

“kita memberikan fasilitas pembelajaran kepada santri, yaitu dengan mengetahui potensi si anaknya, memberikan ilmu secara langsung dengan disini memiliki beberapa lembaga yang berada dibawah Yayasan untuk memberikan ilmu secara langsung dan pendampingan”.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan untuk menumbuhkan dorongan presentasi pada santri melalui pemahaman individu, pengediaan sumber daya pembelajaran yang memadai dan dampingan yang suportif untuk pengembangan motivasi berprestasi pada santri.

¹⁰⁴ Wawancara dengan H. Muhammad Imaduddin Masruri selaku sekretaris yayasan pondok pesantren al hikmah pada tanggal 2 benda, 18 februari 2025.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ramah santri memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan santri dan pondok pesantren. Kepemimpinan yang ramah santri yaitu yang mencakup beberapa gaya kepemimpinan sejalan dengan teori kepemimpinan Sondang P. Siagian yang dimana mampu menciptakan keseimbangan antara kedisiplinan dan kedamaian dalam mencari ilmu. Gaya kepemimpinan K.H Solahudin Masruri mencontoh gaya kepemimpinan K.H. Masruri Abdul Mughni yang selalu mengayomi santrinya. Di mana K.H. Solahudin Masruri menggunakan gaya kepemimpinan ramah santri yang mencakup paternalistik, karismatik, laissez faire dan demokratik yang terbukti efektif dalam memotivasi, dan mengembangkan ide/inovasi diantara santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

Program yang diterapkan oleh KH Solahudin Masruri untuk mengikuti perkembangan zaman menunjukkan kapasitas kepemimpinan ramah santri yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Keberhasilan beliau dalam menjalankan program-program ini menjadikan usaha dapat mengcover semua kebutuhan baik untuk santri ataupun Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda.

Dengan komitmen dan pembaharuan berkelanjutan. KH solaudin Masruri berhasil membawa Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda kearah yang lebih maju dan berdaya saing seperti yang diinginkan divisi misi pondok pesantren sendiri. Kepemimpinan beliau tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil jangka pendek, tetapi juga pada peningkatan kualitas strategi-strategi yang inovatif dan kolaboratif yang dimana mengikuti perkembangan zaman.

B. SARAN

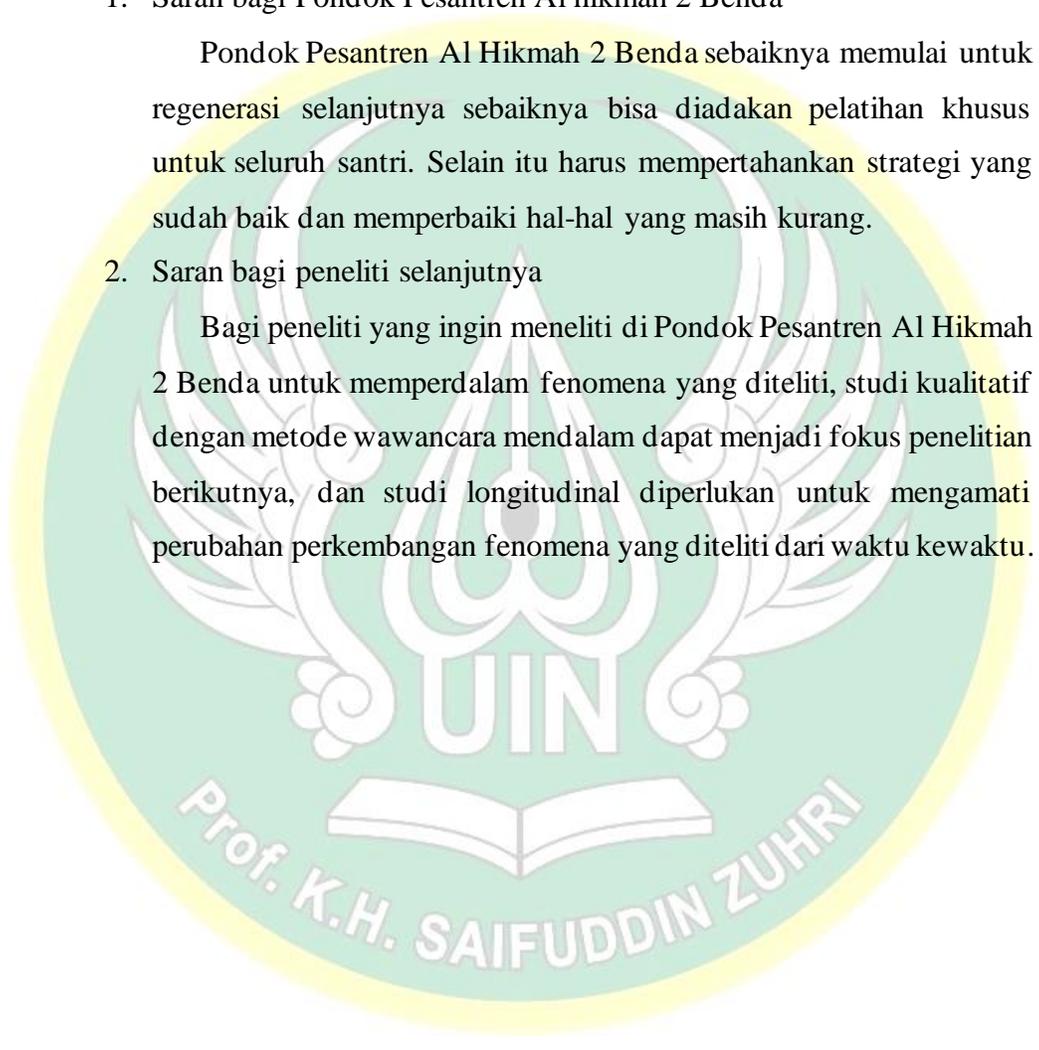
Berdasarkan penelitian tentang Kepemimpinan Ramah Santri Dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Saran bagi Pondok Pesantren Al hikmah 2 Benda

Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda sebaiknya memulai untuk regenerasi selanjutnya sebaiknya bisa diadakan pelatihan khusus untuk seluruh santri. Selain itu harus mempertahankan strategi yang sudah baik dan memperbaiki hal-hal yang masih kurang.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda untuk memperdalam fenomena yang diteliti, studi kualitatif dengan metode wawancara mendalam dapat menjadi fokus penelitian berikutnya, dan studi longitudinal diperlukan untuk mengamati perubahan perkembangan fenomena yang diteliti dari waktu ke waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 2023, XI
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Adimas Fikri Haekal, 'Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Royal Indonesia Kota Depok', *UIN Syarif Hidayatullah*, 2022
- Afifandasari Thriska, and Subiyantoro, 'Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Eduscience*, 9.1 (2022), pp. 279–87, doi:10.36987/jes.v9i1.2638
- Ainul, Muh, Fiqih Uin, Raden Mas, and Said Surakarta, 'Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa', *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4.1 (2022), pp. 42–65
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>
- Al-Fahad, Muhamad Firman, Aam Nurjaman, and Mukodas, 'Analisis Penyuntingan Aspek Kebahasaan Dalam Karya Ilmiah', *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8.1 (2023), pp. 243–49, doi:10.31943/bi.v8i1.421
- Ali, Ali, 'Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui Customer Involvement: Pengembangan Service Dominant Logic', *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15.2 (2023), pp. 1–25, doi:10.33747/stiesmg.v15i2.621
- Alifa, Hasna Lathifatul, Alfi Wahyu Zahara, and Muhammad Miqdam Makfi, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo)', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2.2 (2021), pp. 538–48, doi:10.20885/tullab.vol2.iss2.art12
- Anggraeni, Melyvita Nur, and Mochammad Syafiuddin Shobirin, 'Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Jiwa Kemandirian Dan Entrepreneurship Santri', *Islamika*, 6.1 (2024), pp. 179–90, doi:10.36088/islamika.v6i1.4172
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2022

- Basirun, Basirun, and Turimah Turimah, 'Konsep Kepemimpinan Transformasional', *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2022), pp. 34–41, doi:10.58561/mindset.v1i1.28
- Chandra, Pasmah, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Bengkulu, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi', 5.2 (2020), pp. 243–62, doi:10.29240/belajea.v5i2.1497
- Ferdi Hidayat, 'Kontribusi Koperasi Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Islamic Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Asy-Syujai Di Desa Rowotantu Kabupaten Jember', 2024
- Firdaus, Dede Ridho, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, 'Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren', 05.04 (2023), pp. 15038–49
- Fitriana Nur Rohmah, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian, Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Santri (Studi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah)', *UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2016
- Gufron, Iffan Ahmad, 'Santri Dan Nasionalisme', *Islamic Insights Journal*, 1.1 (2019), pp. 41–45, doi:10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas: CV. Pena Persada*, 2021
- Hasibuan, Dona Zahra, and Zuhri M Nawawi, 'Social Entrepreneurship as a Solution to Social Problems in the Digital Age', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2023), pp. 57–66, doi:10.53697/emak.v4i1.1085
- Hayana, Nur, and Wahidmurni Wahidmurni, 'Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.1 (2019), p. 1, doi:10.18860/jmpi.v4i1.7223
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2018), pp. 1–10, doi:10.29313/tjpi.v7i2.4117
- Humaidi, Rif'an, and Jazilatul Auniyah, 'Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.2 (2024), p. 560, doi:10.31800/jtp.kw.v11n2.p560--573
- Irdyanti, Ansar, and Wahira, 'Kepemimpinan Demokratis', *Universitas Negri Makasar*, 11.2 (2021), pp. 50–57
- Irfan, N, and M Al Fatih, 'Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek

- Jombang', *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu ...*, 15 (2020), pp. 111–38 <<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/view/1377>>
- Jasmine, Khanza, 'Jenis Dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren', 2014
- Kholid, Idham, 'Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing', *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10.1 (2017), pp. 61–71
- Kifly, Ahmad Zul, and Syamsu A. Kamaruddin, 'Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2024), pp. 36–40
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Prenadamedia Grup, 2018)
- Lubis, Agus Salim, and Ricka Hanayani, *Studi Teoretis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha*, 2022
- Madyarti Gusti Meika, 'Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai', *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1 (2021), pp. 291–97, doi:<http://dx.doi.org/10.31602/piuk.v0i0.4728>
- Maya Safira, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kota Medan', 2024
- Media, 'Sejarah Al Hikmah', 2025 <<https://alhikmahdua.net/sejarah/>>
- Mengembangkan, Dalam, and Pondok Pesantren, 'Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren', *Journal of Agromedicine*, 9.2 (2005), pp. 289–305, doi:10.1300/j096v09n02_18
- Muhammad Faizin, '7 Ayat Al Quran Tentang Pemimpin Dan Kepemimpinan', *NU Online*, 2023, p. 1
- Muhbib Abdul Wahab, 'Pendidikan Ramah Santri Dan Budaya Pesantren', *UIN Syarif Hidayatullah*, 2023 <<https://uinjkt.ac.id/index.php/id/pendidikan-ramah-santri-dan-budaya-pesantren#:~:text=Esensi pesantren ramah santri adalah pesantren yang,harmoni%2C nirkekerasan%2C dengan memenuhi hak-hak tumbuh kembang>>
- Muniarti, Puji, and dkk, *Kewirausahaan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021
- Nasir, Abdul, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani, 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), pp. 4445–51 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>>
- Pahlawan, Alfi, and Onsardi, 'Pengaruh Motivasi Kerja, Iklim Organisasi Dan

- Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Marketing Pada Pt. Agung Toyota Bengkulu', *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis*, 1 (2020), pp. 153–63
- Patmawati, Imas, Miftah Nurul Ma'arif, Euis Hayun Toyibah, and Cici Rasmanah, 'Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah', *Jurnal Pelita Nusantara*, 1.2 (2023), pp. 182–87, doi:10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189
- Prasinta, Dian Jani, Jarkawi, and Emanuel B S Kese, *Strategi Kepemimpinan*, ed. by M.M Dr. Eko Suncaka, 2023
- Pratiwi, Mona Inayang, Indi Djastuti, and Fuad Mas'udud, 'Implementasi Gaya Kepemimpinan Paternalistik (Studi Kasus PT Jasa Raharja Persero Cabang Jawa Tengah)', 2 (2016), pp. 1–16
- Putra, Riyan Sisiawan, Moh. Maruf, Mohamad Rijal Iskandar Zhulqurnain, Firly Irfhami, Hidayatul Khusnah, Agung Firmansyah, and others, 'Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry'', *Jurnal ABM Mengabdi*, 10.1 (2023), p. 13, doi:10.31966/jam.v10i1.1202
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), pp. 34–46
- Roby, Aba Fahmi, and Abdul Muhid, 'Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Radikalisme: LITERATURE RIVIEW', *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7.1 (2022), p. 1, doi:10.55102/alyasini.v7i1.4523
- Rokhani, Cicilia Tri Suci, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Di SDN Dengkek 01 Pati', *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1.2 (2020), pp. 1–8, doi:https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2
- Saefulloh Aris, 'Multicultural Dakwah Strategies and Social Change in Purwokerto', *Al-Ulum*, 21.1 (2021), pp. 151–65, doi:10.30603/au.v21i1.2113
- Saerozi, Imam, and Rinda Sholihah, 'Jenis Dan Unsur-Unsur Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemn*, 2023, pp. 1–9
- Sholihin, Muhammad Rijalus, Ria Meilan, M Ak Abdul Wahid, M Kom Imamatin, Listya Putri, M Akun Himawan Pradipta, and others, *Kewirausahaan* (klik Media, 2021)
- Siti Ifa Nurjannah, 'Penerapan Gaya Kepemimpinan Enterpreneurship, Spiritual, Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Syariah Indonesia Kantor

- Cabang Pembantu Situbondo Basuki Rahmat', *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023
- Situmorang, Khafsah, Ropida Batubara, and Riska Alfani, 'Strategi Kepemimpinan Humas Dalam Mengembangkan Pesantren Syaifullah An-Nadhliyah', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1.2 (2023), pp. 21–27, doi:10.56832/pema.v1i2.89
- Sholikhah Amirotin, Muh Hikamudin Suyuti, Pemberdayaan Petani Gula Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Lokal, (*Journal Of Social Science Research*, 4, 2024), pp 685-695, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Smpn, D I, and Jetis Ponorogo, 'Manajemen Program Entrepreneurship Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di Smpn 2 Jetis Ponorogo', *Jurnal Of Islamic Education Manegemen*, 03 (2024), pp. 31–45
- Soelistya, Djoko, *Buku Ajar Kepemimpinan Strategis*, 2022
- Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah, 'Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai Dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu Di Pesantren', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2023), pp. 62–84, doi:10.35719/leaderia.v2i2.361
- Sondang P Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan* (Rineka Cipta, 2018)
- Sundari, Ariefah, Ahmad Fathur Rozi, and Ahmad Yani Syaikhudin, *Kepemimpinan*, 2022
- Supriyanti, and Abdul Wahid Mahsuni, 'Kepemimpinan Kiai Dalam Menggerakkan Sociopreneurship Di Pondok Pesantren', *Sainsteknopak*, 8 (2024), pp. 335–44
- Suyuti Muh Hikamudin, Hasyim Asy'ari, Menakar Kembali Konsep Kala Pada *Fi'il Madi Menurut Nuhut (Kajian Reflektif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab)*, (*Journal Of Arabic Studies*, 3, 2021), pp 55-80, <http://dx.doi.org/10.21580/alsina.31.10844>.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), pp. 125–31, doi:10.56832/pema.v2i2.298
- Wahyuni, Sri, Sukantin, Inda Nur Fadilah, and Winda Astri, 'Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan', *Edu-Leadership*, 1 (2022), pp. 123–30
- Yuliarti, Ulva, Timotius Sukarna, and Maria Titik Windarti, 'Peran Entrepreneurship Misional Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Efektivitas Pelayanan Yayasan Pintu Sinar Abadi Bandung', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2.4 (2024),

doi:<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i4.419>

Yuyun Wulandari, 'Kemenag Tetapkan 512 Pesantren Sebagai Pilot Program Pesantren Ramah Anak', *Kemenag RI DKI Jakarta*, 2025
<<https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/kemenag-tetapkan-512-pesantren-sebagai-pilot-program-pesantren-ramah-anak>>





LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan 2 kali dengan waktu:

- a. Tanggal 21 Desember 2024 (Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda)
- b. Tanggal 18 Februari 2025 (Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda)

2. Pedoman Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : KH. Solahudin Masruri

Jabatan: Pengasuh Pndok Pesantren Al Hikmah 2 Benda

1. Tolong ceritakan Sejarah Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda?

Didirikan pada tahun 1911. Pondok Pesantren Al Hikmah yaitu pondok pesantren yang mengembangkan metodologi *mall bil hal* (tingkah dengan perilaku) dan yang kedua yaitu metodologi *mau'idh khasanah* (perilaku kaoliyah), dengan bagaimanapun para ulama perilaku dakwah dengan *bill hal*. Perilakunya kemudian dengan *kawaliyah wal filiyah* yaitu metodologi yang beliau sampaikan di 76alimantan kemudian berkembang dari molai *tafakur fiddin* kajian fiqih atau muamalah, lalu dikembangkan oleh ponakannya dengan metodologi *qiroatul quran* karena disaat itu pondok pesantren ini dikenal sebagai pesantren tafaqul quran

2. Apa yang menjadi dasar bapak bapak dalam menerapkan gaya kepemimpinan ramah santri?

Pada hakikatnya pesantren itu adalah berbicara tentang karakter khhilmi membangun manusia khafal yaitu al adab khafal khilmi, perilaku keseharian dengan etika, karena bagaimanapun rosulluloh mengajarkan yang di utamakan akhlaknya, di dalam pesantren ini mengajarkan peran pesantren membangun perikemanusiaan.

3. Apakah pondok pesantren al hikmah 2 benda sudah menerapkan ramah santri tersebut?

Organisasi manajemen antarlain adalah majlis pengasuh yang dibantu oleh pengurus dari pengurus ada Pembina, keamanan kemudian ketua-ketua kamar, dalam memahami konteks kemanusiaan walaupun dalam hal ini pesantren tidak ramah anak kasus prosentasenya 0,2 persen. Pesantren dalam konteks besar yaitu penitipan anak-anak yang tidak memiliki karakter. Menurut ramah anak atau ramah santri orang purwokerto dengan anak Kalimantan berbeda yaitu contohnya anak Kalimantan tidak bisa monggo yang dimana harus ada tekanan. Lahir ini yang kadang-kadang menjadi kesalahfahaman kawan-kawan nanti, seolah-olah pesantren tidak ramah anak atau ramah santri. Yang dimana pesantren dibangun hampir 1 abad pemahamannya yaitu karakter bulding atau karakter dan cara pencapaiannya juga berbeda dengan masyarakat.

4. Menurut bapak bagaimana pemimpin yang ramah santri dapat mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada santrinya?

Setiap tanggal 15 ngaji bareng saring bareng sehingga paham, para pendidik untuk menanganinya. Yang dimana mengajarkan teori kitab adabul taalim mutaalim, etika seorang pelajar, dimana ideologinya belajar mengajar supaya paham antara murid dengan guru. Kitab kemasyarakatan biar tau paling tidak nanti anak pulang dari pondok tau karakter Masyarakat yang sebenarnya, banyak kitab Masyarakat yang diajarkannya tujuannya antarbiyah yaitu pendidikan karakter.

Memperhatikan dan mencontohkan perilaku yang baik karena menjadi contoh ramah anak. Kita juga ajarkan cara berdagang yang baik karena dalam fikih muamalah dan praktikan. Maka dalam lembaga di naungan pondok diajarkan kurikulum kompetensi kearifan lokal tata busana dan lain-lain, di sma ada pembelajaran kopi yang baik karena mengikuti perkembangan zaman dan kita masukan barista.

5. Harapan bapak dengan adanya program-program yang ada dipondok pesantren?

Harapannya Ketika anak-anak keluar dari sini minsitnya tidak ke BUMN atau lainnya tetapi kemandirian dalam dunia ekonomi.



Nama : M. Hamzah Iqballudin

Jabatan: Santriwan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda

1. Ceritakan pengalaman anda selama mengikuti program kewirausahaan di pondok pesantren al hikmah 2?

Pengalamannya Ikhlas dan membangun pribadi lebih baik, berlatih membagi waktu.

2. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti usaha ini?

Dulunya saya santri yang biasa biasa saja, santri yang ngga pinter pinter amat terus berfikir barangkali jalur belajarnya dari ngabi jadilah saya mengikuti owd (organisasi warga ndalem).

3. Bagaimana anda merasakan kepemimpinan kiai dalam dalam mendukung kewirausahaan?

Semua ndalem mendukung semua program/proyek yang kita usulkan selagi program itu baik untuk santri ataupun pindoknya.

4. Kendala apa yang dihadapi dalam mengikuti kewirausahaan ini?

Sulit berbagi waktu, karena saya juga masih kuliah, dan karna saya masih belajar membagi waktu agar waktunya tidak terbuang sia-sia.

5. Dukungan apa yang anda harapkan dari pondok pesantren untuk mengatasi kendala tersebut?

Ada orang yang tidak sedang menjalankan pendidikan formal untuk bisa membagi waktu dengan santri yang sekolah

Nama : Maulidatun Nadhifah

Jabatan : Lurah Putri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda

1. Apa yang dimaksud kepemimpinan ramah santri menurut anda?

Pemimpin yang dekat dengan santri atau membaur, disukai oleh santri, bukan pemimpin yang meluluh tentang peraturan.

2. Bagaimana anda menggambarkan sosok pemimpin yang ramah santri di pondok pesantren al hikmah 2 benda?

Dia memiliki kepemimpinan yang memang disukai oleh santri zaman sekarang, dan bisa mengikuti zamannya, tidak ada kekerasan. Zaman yang lebih modern, lebih gaul, jadi orang itu harus mengikuti perkembangan zaman.

3. Apakah anda memiliki pengalaman berinteraksi langsung dengan pemimpin dengan pemimpin yang menurut anda ramah santri?

Iya, saya pernah berinteraksi langsung, contohnya disini ditingkatkan duriyah disini yang paling dekat dengan santrinya dan kita tidak ada batasan untuk chatting beliau.

4. Motivasi apa yang anda dapatkan dari pemimpin disini dalam meningkatkan entrepreneurship?

Abah salah beliau selalu membuka pertanyaan dan beliau selalu ramah kepada santrinya, setiap pengajian beliau membuka pertanyaan bebas apapun tidak menyangkut yang sedang dikajipun tidak papa, dan beliau menjawab dengan gaya beliau yang selalu bercanda sehingga santri tidak mengantuk.

5. Apasaja kegiatan pendukung santri pondok pesantren al hikmah 2 benda?

Kepenulisan yaitu menulis atau kedia seperti madding, websaite, poster, menulis cerpen, menulis puisi, yang nantinya itu semua akan diup ke media pondok.

6. Apakah ada program atau kegiatan di pesantren yang mendukung pengembangan santri? Terutama di bidang kewirausahaan?

Disini untuk kewirausahaan pondok ada benngopi, banyu seger, warung pentol, yang memang itu dikelola oleh pondok dan santri mereka belajar berdagang. Disini juga disantri perempuannya ada program ditabus yaitu menyediakan sragam under warna hitam (cuman warna hitam), sragam warna putih mereka jahit sendiri dan dijualkan



Nama : M Urhan Adhitya Dwi Yanuar

Jabatan : Lurah Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda

1. Bagaimana sistem pengajaran di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda?

Di al hikmah 2 benda mengadopsi 2 sistem yaitu salaf dan modern. Yang diman atidak hanya fokus pada pembelajaran dan memperdalam ilmuagama saja, tetapi juga difokuskan untuk memperdalam skil/keterampilan santrinya yang didorong melalui spesifikasi yang ada di lembaganya (Bahasa, computer, perikanan, pengelasan, pertanian, tata busana, dll)

2. Kepemimpinan/gaya kepemimpinan di pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda seperti apa?

Kalo dari atas itu ada majlis pengasuh 4 anggota satu pimpinan, turun kebawah ada Yayasan, pengurus pondok sampai paling bawah ada di asrama/kamar. Gaya kepemimpinan abah biasanya lebih suka bekerja sama tidak langsung sendirinya.

3. Bagaimana budaya di al hikmah 2 benda pengasuh dan pengurus?

Alhamdullilah budaya ketaziman santri ke gurunya/kiai masih kuat. Kalo untuk pembelajaran, karena di sini itu terdapat 2 pendidikan formal yaitu SLTP s/d perkuliyahan jadi untuk pembelajaranya itu dibagi menjadi 2 yaitu pagi untuk sekolah formal dan sore sampe malam untuk pesantren.

4. Apa saja kegiatan di pondok pesantren al hikmah 2 benda?

Kegiatan pokoknya tentunya mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan kegiatan penunjangnya ada organisasi, takror yang dimana untuk mengulas pembelajaran pembelajaran yang telah didapat, bakti sosial kemasyarakatan yang dimana tujuannya untuk memeberikan suatu wadah pembelajaran praktek bermasyarakat terhadap santri supaya nantinya saat mereka terjun kemasyarakat atau sudah keluar dari pondok pesantren mereka sudah siap memiliki

pengalaman untuk bisa mengamalkan ilmunya kemasyarakat. Baktinya bukan hanya keagamaan tetapi juga ke nilai sosialnya yang terbentuk seperti gotong royong, terjun kemasyarakat, dan kegiatan kegiatan dimasyarakat sekitar, dan juga keagamaannya tidak kalah penting.



Nama : Robit Azka

Jabatan : Santriwan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda

1. Menurut anda bagaimana kepemimpinan dipondok pesantren al hikmah 2 benda?

Kepemimpinan disini yaitu ramah diaman peraturan yang semulanya keras diubah cari solusinya menjadi lebih baik. Pemimpin ramah santri disini tidak menggunakan kekerasan atau pemukulan, tetapi menggunakan yang lebih baik ataupun tarbiyah dengan cara pertama santri yang mudakir/pengurus mengacarkan terlebih dahulu apabila ada santri yang nakal mencontohkan hal yang baik. Yang kedua jika santri tidak menuruti perintahnya maka santri itu diomongi lagi/dengan cara menasehati. Jika masih berbuat salah baru dibuat hukuman itu puh dengan catatan melihat usia anaknya.

2. Menurut anda apa saja ciri-ciri kepemimpinan di pondok pesantren al hikmah 2 benda?

Pemimpin yang selalu memberikan kasih sayang, membantu santri jika santri sedang kesusahan.

3. Apakah anda memiliki pengalaman langsung kepada pemimpin yang menurut anda ramah santri?

Paling pemimpin yang setingkat pengurus karena biasanya yang berinteraksi langsung dengan abah pengurus terlebih dahulu baru uke santrinya, paling kalo saat mengaji itu baru berinteraksi langsung.

4. Apakah anda mendapatkan motivasi oleh pemimpin atau pengasuh pondok pesantren al hikmah 2 benda?

saya sangat termotivasi oleh abah salah contohnya yaitu yang dimana beliau yang sibuk memiliki banyak kegiatan tetapi masih bisa menyempatkan waktunya untuk mulang atau menajar santrinya tanpa memperlihatkan rasa lelahnya beliau.

Nama : H. Muhammad Imaduddin Masriri (Gus Imad)

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda

1. Program apa saja yang telah bapak lakukan untuk meningkatkan minat kewirausahaan santri?

Dipondok pesantren al hikmah 2 benda disamping memberikan pembelajaran-pembelajaran ataupun pemberitahuan tentang bagaimana seorang santri yang sebagai kodratnya manusia harus terus menggali potensi-potensi yang ada pada salah satu potensi disamping pembelajaran tentang ilmu lain-lainnya, itu sebagai seorang santri harapannya kedepan mampu untuk menerapkan ataupun agar santri itu bukan hanya mengandalkan pada kepandaian ilmu pesantren saja. Karena ini yang diamanatkan oleh masis al hikmah 2 benda beliau K.H. Solahudin Masruri “dadio santri ben bisa mengamalkan ilmunya ora toma”.

Contohnya mengharapakan gaji saat mengajar ini yang nantinya emaneman/sayang ilmu yang didapatkan apa yang di telah dipelajari endingnya hanya ingin mendapatkan gaji. Keberkahan dari ilmu ini akan terkikis karna hanya ngajinya biar nanti bisa mendapatkan gaji sehingga kami terapan jiwa entrepreneurship bahwa santri ini disamping pinter ngaji juga harus bisa pekerjaan diluar ngaji, karema ngaji itu bukan pekerjaan. Ngajar juga bukan pekerjaan tetapi mengamalkan ilmu.

2. Bagaimana bapak menilai keberhasilan program-program tersebut?

Kami para penerus dan muasis terus mencoba potensi anak-anak disamping memberikan pembelajaran secara langsung juga pembelajaran secara praktek.

3. Dukungan apa yang diberikan pondok pesantren kepada santri yang ingin memulai usaha?

Bicara tentang kemandirian dipondok pesantren ini bukan sekedar teori artinya praktek secara langsung. Dengan cara pendampingan yaitu caranya terkadang secara langsung memberikan pemahaman bagaimana manfaat seorang entrepreneurship, bagaimana menenej perusahaan, bagaimana membuat usaha itu bisa berjenjang. Jadi dari situlah dan dibantu oleh keluarga sehingga pembelajaran-pembelajaran tentang entrepreneur sehingga diterapkan dilembaga-lembaga yang ada di al hikmah 2 benda ini bisa berjalan.

4. Bagaimana pendampingan untuk menumbuhkan entrepreneurship?

Berbicara pendampingan yang berkaitan dengan ramah santri yaitu berbicara akhlak, adab, lingkungan, sosialisasi dengan santri yang lainnya.

Unit-unit usaha yang ada di al hikmah 2 ini yang dijalankan itu adalah anak anak santri yang salah satu proses dari pembelajaran setelah teori yaitu praktek. Karena bicara usaha itu harus praktek tidak bisa hanya sekedar teori. Karena akan berbeda berwirausaha secara langsung, manajemen secara langsung serta usaha yang nanti mungkin akan dimiliki oleh santri-santri ataupun santri alumni pondok pesantren al hikmah 2 benda.

5. Apakah lembaga lembaga yang ada di al hikmah 2 benda memiliki keterkaitan dengan meningkatkan entrepreneurship pada santri?

Unit yang ada di al hikmah 2 yaitu dibawah Yayasan al hikmah 2 cuman sistemnya dari pesantren, yang dimana untuk mempermudah manajemn pengelolaan pesantrennya ini kita berikan mandat ke masing-masing lembaga, tetapi tetap sentral tentang semua pengelolaannya yaitu yaaysan.

6. Bagaimana bapak menilai keberhasilan program program tersebut?

Keberhasilannya semua berjenjang khususnya contoh semua usaha bisa mengcover al hikmah 2. Jadi hasil dari usaha usaha yang ada dipondok pesantren akan kembali untuk kebutuhan santrinya.



Nama : Rafiahmad safik

Jabatan : santriwan pondok pesantren al hikmah 2 benda

1. Apakah anda mengetahui apa itu kepemimpinan ramah santri?

Ya, kepemimpinan yang berani bertanggungjawab, ikut serta terjun langsung dalam lapangan atau kegiatan.

2. Bagaimana anda menggambarkan sosok pemimpin yang ramah santri dipondok pesantren al hikmah 2 benda?

Pemimpin disini sudah ramah santri contohnya pada keluarga ndalem diama beliau ikut terjun langsung kedalam santri dan mengontrol.

3. Menurut anda apasaja ciri-ciri pemimpin di pondok pesantren al hikmah 2 benda?

Berani bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan adil dalam mengambil keputusan.

4. Bagaimana anda menggambarkan pemimpin yang mendukung perkembangan entrepreneurship di pondok pesantren al hikmah 2?

Pemimpin yang mendukung santrinya untuk berusaha yaitu seperti disini boleh mengikuti usaha yang ada dindalem.

5. Motivasi apa yang anda pernah dapatkan dari pemimpin/pengasuh?

Barang siapa yang mengurus pasti ia akan diurus.

6. Apakah ada program/kegiatan dipesantren yang mendukung pengembangan entrepreneurship?

Banyu seger, ben ngopi, dan workshop atau seminar mengenai kewirausahaan.

7. Apa tantangan terbesar yang pernah anda hadapi dan bagaimana cara mengatasinya?

Tantangannya yaitu santrinya karena disini banyak jadi melatih mental juga. Menghadapinya dengan cara sabar.

Lampiran 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda



Lampiran ke 3. Dokumentasi



Lampiran ke 4. Dokumentasi Lokasi



Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sukma Apriatun Nisa
2. NIM : 214110103045
3. Tempat, Tanggal, Lahir : Brebes, 11 April 2002
4. Alamat : Desa Negarayu RT/RW 01/02, Kec. Tonjong, Kab. Brebes
5. Jurusan/Prodi : MKI/Manajemen Dakwah
6. Nama Ayah : Samsul Bahri
7. Nama Ibu : Jumrotun
8. Email : sukmaapriatunnisa01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK ABA Negarayu
2. SD/MI : SD Negri 02 Negarayu
3. SMP/Mts : SMP Negri 01 Tonjong
4. SMA/SMK : SMK Semesta Bumiayu
5. S1 (2021) : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pramuka SMK Semesta Bumiayu 2019-2020
2. Sekretaris Komunitas Safari Religi 2020/2023
3. Koordinator Komisi A Senat Mahasiswa 2024/2025

Purwokerto, 09 April 2025

Penulis



Sukma Apriatun Nisa